

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIMALUNGUN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

NURHAYATIMAH SINAGA

NIM. 0331173035

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIMALUNGUN**

TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 197201012000031003**

**DR. ZULHEDDI, M.A
NIP. 197603032009011010**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) hasil belajar SKI siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar SKI antara siswa dengan kemandirian belajar tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar SKI.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Simalungun terdiri dari 6 kelas. Berdasarkan teknik *Cluster Random sampling*, satu kelas sebagai kelas pembelajaran CIRC dan satu kelas pembelajaran ekspositori. Instrumen penelitian adalah tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dan angket untuk mendapatkan data kemandirian belajar siswa. Uji normalitas data hasil belajar adalah uji Liliefors dan tes homogenitas adalah uji Fisher dan uji Bartlett. Teknik analisis adalah Anava dua jalur pada signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27$) dengan $F_{hitung} = 13,32 > F_{tabel} = 4,00$, (2) rata-rata hasil belajar SKI siswa dengan kemandirian belajar tinggi ($\bar{X} = 29,90$) lebih tinggi daripada hasil belajar SKI siswa dengan kemandirian belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$), dengan $F_{hitung} = 10,41 > F_{tabel} = 4,00$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dengan $F_{hitung} = 12,51 > F_{tabel} = 4,00$.

Hasil analisis data disimpulkan bahwa siswa dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran CIRC, sedangkan pada siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada tenaga pengajar untuk memperhatikan strategi pembelajaran dan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to find out and to describe: (1) the learning outcomes of SKI students taught using CIRC learning strategies are higher than the learning outcomes of students taught using expository learning strategies, (2) SKI learning outcomes between students with high learning independence than results student learning with low learning independence, and (3) the interaction between learning strategies and learning independence towards learning outcomes of SKI.

The population of this research is all students of class X MAN Simalungun consists of 6 classes. Based on Cluster Random sampling technique, one class as a CIRC learning class and one expository learning class. The research instrument is a test used to obtain learning outcome data and questionnaires to obtain data on student learning independence. The normality test of the learning outcome data is the Liliefors test and the homogeneity test is the Fisher test and the Bartlett test. The analysis technique is two-way Anova at significance $\alpha = 0.05$ followed by the Scheffe test.

The results showed: (1) the average SKI learning outcomes of students taught with CIRC learning strategies ($\bar{X} = 29.32$) were higher than the average SKI learning outcomes of students taught with expository learning strategies ($\bar{X} = 27$) with $F_{\text{count}} = 13.32 > F_{\text{table}} = 4.00$, (2) the average SKI learning outcomes of students with high learning independence ($\bar{X} = 29.90$) are higher than students' SKI learning outcomes with low learning independence ($\bar{X} = 26.20$), with $F_{\text{count}} = 10.41 > F_{\text{table}} = 4.00$, and (3) there is an interaction between learning and independence learning strategies with $F_{\text{count}} = 12.51 > F_{\text{table}} = 4.00$.

The results of the data analysis concluded that students with high learning independence characteristics, the appropriate learning strategy used was the CIRC learning strategy, whereas for students with low learning independence characteristics, the appropriate learning strategy used was expository learning strategies. The implications of this study are specifically aimed at teaching staff to pay attention to learning strategies and student characteristics in designing learning

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Bapak Dr. Zulheddi, MA selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran SKI yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Januari 2019

Penulis,

Nurhayatimah Sinaga

NIM. 0331173035

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, April 2019

Nurhayatimah Sinaga
NIM. 0331173035

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------------|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| 1. Strategi Pembelajaran..... | 9 |
| a. Strategi Pembelajaran CIRC..... | 12 |
| b. Strategi Pembelajaran Eskpositori..... | 15 |
| 2. Kemandirian Belajar..... | 20 |
| 3. Hasil Belajar..... | 25 |
| B. Hasil Penelitian Relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 33 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 38 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| B. Metode Penelitian..... | 40 |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian..... | 40 |
| D. Rancangan Perlakuan..... | 41 |
| E. Validitas Internal dan Eksternal..... | 45 |
| F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 57 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| | H. Hipotesis Statistik..... | 57 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 59 |
| | A. Deskripsi Data..... | 59 |
| | B. Pengujian Persyaratan Analisis..... | 70 |
| | C. Pengujian Hipotesis..... | 74 |
| | D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 78 |
| BAB V | SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 88 |
| | A. Simpulan..... | 88 |
| | B. Implikasi..... | 89 |
| | C. Saran..... | 93 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1.1 | Rata-Rata Hasil Belajar SKI Siswa Kelas X MAN Simalungun 2 Tahun Terakhir..... | 2 |
| 2.1 | Langkah-Langkah Pembelajaran CIRC..... | 14 |
| 2.2 | Sintaks Pembelajaran Ekspositori..... | 18 |
| 3.1 | Waktu Penelitian..... | 39 |
| 3.2 | Rancangan Penelitian..... | 40 |
| 3.3 | Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar SKI..... | 47 |
| 3.4 | Kis-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar..... | 48 |
| 3.5 | Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar SKI..... | 49 |
| 3.6 | Rangkuman Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar SKI..... | 52 |
| 3.7 | Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar SKI..... | 54 |
| 3.8 | Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kemandirian Belajar..... | |
| 4.1 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC..... | 59 |
| 4.2 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori..... | 61 |
| 4.3 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi..... | 62 |
| 4.4 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah..... | 63 |
| 4.5 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Tinggi..... | 65 |
| 4.6 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Rendah..... | 66 |
| 4.7 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan | 67 |

| | | |
|------|---|----|
| | Kemandirian Belajar Tinggi..... | |
| 4.8 | Deskripsi Data Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah..... | 69 |
| 4.9 | Rangkuman Analisis Uji Normalitas..... | 70 |
| 4.10 | Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi CIRC Dan Strategi Ekspositori..... | 73 |
| 4.11 | Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Dan Kemandirian Belajar Rendah..... | 73 |
| 4.12 | Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar..... | 74 |
| 4.13 | Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2..... | 74 |
| 4.14 | Rangkuman Uji Scheffe..... | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 2.1 | Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru.... | 24 |
| 2.2 | Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Siswa... | 25 |
| 4.1 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran CIRC..... | 60 |
| 4.2 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Ekspositori..... | 61 |
| 4.3 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi..... | 63 |
| 4.4 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah..... | 64 |
| 4.5 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Tinggi..... | 65 |
| 4.6 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Rendah..... | 67 |
| 4.7 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi..... | 68 |
| 4.8 | Histogram Hasil Belajar SKI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah..... | 69 |
| 4.9 | Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar..... | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|-------------|--|---------|
| 1 | Tes Hasil Belajar..... | 98 |
| 2 | Angket Kemandirian Belajar..... | 106 |
| 3 | Uji Validitas Tes Hasil Belajar SKI..... | 109 |
| 4 | Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar SKI..... | 111 |
| 5 | Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar SKI..... | 115 |
| 6 | Ujicoba Validitas Angket Kemandirian Belajar..... | 117 |
| 7 | Pengujian Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar... | 119 |
| 8 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi CIRC.... | 121 |
| 9 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Ekspositori..... | 124 |
| 10 | Data Hasil Belajar SKI..... | 127 |
| 11 | Pengujian Normalitas Data..... | 148 |
| 12 | Uji Homogenitas Data..... | 155 |
| 13 | Pengujian Hipotesis..... | 159 |
| 14 | Uji Lanjut..... | 164 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertakwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara khusus dan mutu pendidikan secara umum, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, di antaranya penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung madrasah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar.

Di samping itu berbagai pelatihan dan pendidikan bagi guru, sebagai salah satu komponen penting penentu mutu, juga telah dilaksanakan. Dari segi sarana prasarana, usaha pemerintah juga tidak kurang, berbagai terobosan dan fasilitas belajar telah diupayakan sehingga mutu pendidikan bisa ditingkatkan. Selain itu, melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pemerintah juga telah menetapkan standar yang pasti tentang bagaimana pendidikan di setiap jenjang dilaksanakan dan apa saja kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusannya.

Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat madrasah menengah aliyah yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari madrasah aliyah negeri (MAN) Simalungun dapat disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam
Siswa Kelas X MAN Simalungun 2 Tahun Terakhir**

| No | Tahun Ajaran | Rata-Rata Hasil Belajar |
|----|--------------|-------------------------|
| 1 | 2016/2017 | 76,32 |
| 2 | 2017/2018 | 76,25 |

Sumber : PKM I MAN Simalungun

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.1 di atas masih tergolong belum maksimal dan memuaskan karena masih berada dibawah kategori kriteris ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 80,00. Dalam hal ini Hamalik (2004:34) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar yaitu: (1) penggunaan metode mendengarkan dan resitasi yang dianggap sebagai pemborosan, (2) tugas-tugas yang diberikan tidak diberi *feedback*, (3) pembelajaran berpusat pada kata-kata dan kurang memperhatikan pada makna, (4) mementingkan sejumlah faktor-faktor yang kurang berarti, (5) kurang menggunakan media dan alat belajar yang konkret, (6) kurang berhasil mengkorelasikan pembelajaran dengan praktek dan pusat-pusat minat, masalah dan proyek, (7) minim melaksanakan kegiatan kerja sama kelompok, (8) penggunaan metode mengajar yang tidak serasi (bersifat tirani) sehingga menimbulkan pengaruh buruk terhadap siswa, (9) kurang memanfaatkan kegiatan-kegiatan belajar di luar madrasah, dan (10) kurang mampu mengadakan penilaian secara tepat dan objektif terhadap kemajuan siswa

Belum maksimalnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Simalungun disinyalir karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari dan pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Di samping itu ditemukan fakta lainnya bahwa penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum variatif, dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan guru dominan dilakukan melalui ceramah.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Simalungun yang masih relatif rendah, maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang lebih tepat.

Terdapat beragam pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran di antaranya *problem based learning*, pembelajaran koperatif, pembelajaran *contextual teaching learning* dan sebagainya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan pada

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penerapan pembelajaran CIRC pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, tujuannya adalah adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh dan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya.

Pembelajaran CIRC dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja. Sedangkan pada strategi pembelajaran langsung pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menekankan penyampaian informasi atau ceramah yang dilakukan guru, sehingga terdapat kecenderungan siswa hanya sebagai pendengar pasif dan pencatat saja di mana fungsi guru merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga penumpukan informasi yang disampaikan guru melalui ceramah sehingga kondisi yang demikian membuat siswa jenuh dan berakibat kepada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Kusumaningrum (2015) menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen masing-masing 36,2 dan 34; nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing 63,5 dan 85,3; normalitas gain kelas kontrol pada kategori rendah, sedang, dan tinggi masing-masing 53,3%; 46,7%; dan 0%; normalitas gain kelas eksperimen pada kategori rendah, sedang, dan tinggi masing-masing 16,7%; 73,3%; dan 10,0%; hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig (2 tailed) atau p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$, maka perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi belajar diagram *roundhouse* melalui strategi kooperatif tipe CIRC berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada materi daur biogeokimia, (2) hasil penelitian Dewi dkk (2016) menunjukkan hasil pengolahan data akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 88 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 72,64. Pada hasil uji dengan taraf signifikansi 0,05. nilai $t_{hitung} = 7,539 > t_{tabel} = 1,999$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik dari pada menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dan (3) hasil penelitian Khasanah (2016) menunjukkan Berdasarkan hasil analisis terhadap angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran

terlihat pada prosentase hasil respon siswa mencapai 78,48% yaitu dalam kategori baik. Respon siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa respon siswa setelah proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih dari 75%.

Di samping faktor strategi pembelajaran yang dikenal juga dengan istilah faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian Sejarah Kebudayaan Islam siswa, maka faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa berupa karakteristik siswa turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Karakteristik siswa dapat berupa gaya belajar, kemandirian, gaya kognitif, kemampuan awal, minat dan sebagainya. Salah satu karakteristik siswa yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar yang dibedakan atas kemandirian belajar tinggi dan kemandirian rendah.

Perbedaan kemandirian belajar yang melekat pada diri siswa berakibat pada perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini siswa yang dengan kemandirian belajar tinggi akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang dapat di atas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, hal ini sebaliknya terjadi pada siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah.

Adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar antara siswa dengan tingkat kemandirian tinggi dan siswa dengan tingkat kemandirian rendah hal ini diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Hal ini disebabkan karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi akan mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan guru karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Memperhatikan hal di atas, maka guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dalam pembelajaran memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Al-Fatihah (2016) menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, di mana hasil perhitungan *product moment* nilai r_{hitung} adalah 0,581. Sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,344, sehingga $r_{hitung} (0,581) > r_{tabel} (0,344)$, (2) hasil penelitian Egok (2016) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil

belajar matematika hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} =$ jauh lebih besar pada t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,645 atau $t_{hitung} 5,436 > 1,645$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1,583 + 0,394 X_2$, dan (3) hasil penelitian Aini (2012) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x_1y} = 0.359$, $r^2_{x_1y} = 0,129$, $t_{hitung} = 3.509$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$.

Terkait dengan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya baik dari aspek variabel strategi pembelajaran dan kemandirian adalah bahwa kajian penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran umum belum dilihat pada kajian penelitian bidang studi Pendidikan Agama terlebih-lebih pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di samping itu penelitian terdahulu yang berlangsung di lembaga pendidikan umum.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan kemandirian belajar siswa, karena mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam yang cukup padat menuntut kemandirian belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti memilih variabel strategi pembelajaran CIRC dan variabel kemandirian belajar sebagai variabel penentu capaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dasari bahwa penerapan pembelajaran CIRC pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, tujuannya adalah adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh dan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Di lain pihak capaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar, dimana siswa dengan kemandirian tinggi akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang dapat di atas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, hal ini sebaliknya terjadi pada siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran CIRC sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, begitu juga dengan tingkat kemandirian belajar siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang belum maksimal.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang belum bervariasi.
3. Urutan yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Perbedaan dalam strategi pembelajaran memberikan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang berbeda.
5. Tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.
6. Perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.
7. Strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu..
8. Perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dengan strategi pembelajaran ekspositori.
9. Perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa dengan kemandirian belajar tinggi dengan kemandirian belajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk terarah dan terfokusnya kajian penelitian maka dibatasi pada masalah-masalah strategi pembelajaran dan kemandirian belajar. Kedua faktor ini dipilih diperkirakan berpengaruh langsung terhadap pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Lebih lanjut pembatasan masalah ditegaskan sebagai berikut: hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dibatasi dalam ranah kognitif, sedangkan strategi pembelajaran dibatasi hanya pada strategi pembelajaran CIRC dan strategi pembelajaran ekspositori. Karakteristik siswa dibatasi pada kemandirian belajar siswa yang dibedakan atas kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran CIRC pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Gerlach dan Ely sebagaimana diikuti Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran menurut Kemp sebagaimana Sanjaya, (2013:187) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Seels dan Richey (1994:34) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimum maka semua aktivitas harus diatur dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Gropner dalam Uno, 2008:1). Selanjutnya menurut Siregar dan Nara (2011:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Reigeluth sebagaimana dikutip Rusmono (2012:21) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Melalui penerapan strategi pembelajaran diharapkan hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri.

Sagala (2012:222) menjelaskan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya dijelaskan Sagala bahwa strategi pembelajaran meliputi: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar,

memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Dick dan Ceray bahwa strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran bukan saja terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sanjaya (2014:126) menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Yaumi (2013:206) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pribadi (2011:213) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat presentasi materi pelajaran dan pada saat penilaian dan aktivitas pembelajaran lanjutan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan (Rothwell dan Kazanas dalam Suparman, 2012:238). Isi dan proses pembelajaran dikenal dengan istilah materi dan proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat urutan kegiatan, daftar isi yang selaras dengan urutan kegiatan, metode, media dan alat serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, strategi pembelajaran, media, dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Sanjaya (2014:130) menjelaskan yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apakah untuk mencapai tujuan memerlukan keterampilan akademis.

- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, apakah materi pelajaran berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu, apakah untuk mempelajari materi pelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak, dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa, dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa.
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya, apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan, dan apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan dalam penyampaian pembelajaran yaitu: (1) dengan cara hikmah (bijaksana), (2) dengan cara mau'izhotil hasanah (Pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti dan harus sesuai dengan kemampuan dari siswa, dan (3.) dengan cara mujadalah billati hiya ahsan yaitu bertukar pikiran dan berdiskusi.

a. Strategi pembelajaran cooperative integrated reading and composition

Strategi pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) merupakan salah satu tipe yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini Arends (2008:76) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah strategi yang unik di antara strategi-strategi pengajaran lainnya karena menggunakan struktur tujuan, tugas dan *reward* yang berbeda untuk mendukung pembelajaran siswa.

Hal senada diungkapkan Lie (2004:29) bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekedar belajar secara kelompok, melainkan pada penstrukturan atau sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Riyanto (2010:60) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial termasuk *interpersonal skill*.

Sanjaya (2013:167) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kooperatif terdapat empat unsur yaitu:

- a) Adanya peserta dalam kelompok.
- b) Adanya aturan kelompok.
- c) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok.
- d) Adanya tujuan yang harus dicapai.

Lie (2004:33) menjelaskan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok: (a) mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok, dan (b) menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b) Tanggung jawab perseorangan, merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.
- c) Tatap muka.
- d) Komunikasi antar anggota.
- e) Evaluasi proses kelompok.

Riyanto (2010:67) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif adalah yaitu:

- a) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- b) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- c) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- d) Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- e) Akan dievaluasi untuk semua.
- f) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerjasama.
- g) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Selanjutnya Sanjaya (2007:172) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Pembelajaran secara tim.
- b) Didasari pada manajemen kooperatif.

- c) Kemauan untuk bekerja sama.
- d) Keterampilan bekerja sama.

Slavin (2005:78) menjelaskan pembelajaran CIRC adalah sebuah program pembelajaran yang komprehensif untuk pengajaran membaca, menulis dan seni berbahasa yang difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran. Dalam strategi pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok, dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok kecil ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain.

Lebih lanjut Slavin (2005:79) menjelaskan bahwa tujuan dari penerapan pembelajaran CIRC adalah untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membacanya dan saling merespon kegiatan membaca yang dilakukan siswa.

Hal yang sama dipertegas oleh Rahim (2005:154) bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Di samping itu berdasarkan pada beberapa penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita lainnya.

Unsur-unsur yang terdapat dalam dengan pembelajaran CIRC dijelaskan Slavin (2005:80) yaitu: (1) Tim, (2) membaca berpasangan, (3) menulis isi teks, (4) mengucapkan kata-kata dengan keras, (5) makna kata, (6) menceritakan kembali isi teks, (7) ejaan (8) pemeriksaan oleh pasangan, dan (9) tes.

Secara terperinci langkah-langkah pembelajaran CIRC dapat dilihat dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

2.1 Langkah-langkah Pembelajaran CIRC

| Kegiatan | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|
| Tahap 1 Tim | Guru membagi siswa kedalam kelompok berpasangan |
| Tahap 2 Membaca berpasangan | Siswa membaca is teks dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap paragraf dan saling mengkoreksi bacaan. |
| Tahap 3 Menulis isi teks | Guru memberi siswa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks dari aspek tata bahasa yang terdapat dalam isi teks |
| Tahap 4 Mengucapkan kata-kata dengan keras | Siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam isi teks dan siswa diminta membaca kata-kata tersebut secara keras dan tentunya harus benar. |

| | |
|--|---|
| Tahap 5 Makna kata | siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita yang tergolong baru dalam kosa kata yang dipelajari siswa dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, menuliskan maknanya dengan bahasa sendiri. Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapatnya baik ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan |
| Tahap 6 Menceritakan kembali isi teks | Siswa melakukan kegiatan membaca dan mendiskusikan makna dan kata-kata yang terdapat dalam isi teks maka selanjutnya siswa diminta untuk merangkum poin-poin utama dari isi teks untuk saling berbagi dengan pasangannya. |
| Tahap 7 Ejaan | Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lainnya dengan siswa lainnya dan saling membantu untuk menguasai daftar kata-kata tersebut. |
| Tahap 8 Pemeriksaan oleh pasangan | siswa menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran maka pasangan siswa dalam kelompoknya memberikan daftar yang berisi penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru. Pemeriksaan ini menunjukkan bukti penguasaan siswa terhadap materi ajar. |
| Tahap 9 Tes | Guru memberi tes kepada siswa untuk melihat kemampuan penguasaan siswa terhadap materi ajar |

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Sanjaya (2014:179) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Selanjutnya Gulo (2008:11) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

Rusmono (2012:66) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Brady sebagaimana dikutip Rusmono (2012:67) menjelaskan strategi pembelajaran adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*naration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sagala (2012:78) bahwa strategi pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan, tingkah laku kelas dan

penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/ pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada strategi ini proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama (Barry dan King dalam Rusmono, 2012:66). Hal ini sejalan dengan penjelasan Jacobsen, Eggen dan Kauchak bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Rusmono, 2012:66).

Asumsi yang mendasari banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada penyampaian materi sebagaimana tergambar pada strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Lie (2004:3) sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru ke siswa (tugas seorang siswa adalah menerima, sedangkan guru memberikan informasi dan mengharapakan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
- b) Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
- c) Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukan siswa dalam kategori, pengelompokkan yang homogen, siapa yang layak mengikuti unggulan dan siapa yang tidak layak.
- d) Memacu siswa dalam kompetisi dalam hal ini siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya, siapa yang kuat yang menang, orang tua pun saling bersaing menyombongkan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Pembelajaran ekspositori sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol dalam menetapkan isi, metode pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dominan dilakukan dengan ceramah atau penjelasan secara verbal, komunikasi biasanya bersifat satu arah, biasanya dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab dan diskusi singkat.

Ross dan Kyle dalam Sanjaya (2014:180) menjelaskan penerapan pembelajaran ekspositori efektif dilakukan:

- a) Untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).

- b) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c) Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran ekspositori adalah: (1) *explanation* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *narration* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice* yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi, dan (4) *revision* yaitu pengulangan suatu unit pelajaran (Brady dalam Rusmono, 2012:68).

Sudjana (2002:153) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a) Pembelajaran yang dikontrol dan ditentukan guru.
- b) Siswa sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.
- c) Komunikasi terjadi satu arah.
- d) Aktivitas siswa kurang optimal dan terbatas pada mendengarkan uraian guru dan, mencatat.
- e) Siswa kurang keberanian bertanya.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah: (a) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, (b) membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, (c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, dan (d) menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Menghubungkan (*corelation*).

Langkah ini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalamannya siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 2.2. berikut:

Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Ekspositori

| No | Sintaks | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----|---|---|--|
| 1 | Persiapan (<i>preparation</i>) | Memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa | Mendengarkan dengan baik penjelasan guru |
| 2 | Penyajian (<i>presentastion</i>) | Menyampaikan materi yang telah dipersiapkan | Memahami materi yang disampaikan guru |
| 3 | Korelasi (<i>corelation</i>) | Memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaan siswa | Menghubungkan materi lama dengan materi yang baru dipelajari |
| 4 | Menyimpulkan (<i>generalization</i>) | Memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan | Siswa mendengar kesimpulan yang diambil bersama dengan guru |
| 5 | Mengaplikasikan (<i>aplication</i>) | Memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan | Mengerjakan tugas yang diberikan guru |

Selanjutnya terkait dengan kelebihan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:190) sebagai berikut:

- Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- Strategi pembelajaran ekspositori efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- Siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
- Dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:191) sebagai berikut:

- a) Hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik.
- b) Tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena diberikan lebih banyak melalui ceramah maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terhadap satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

2. Kemandirian Belajar.

Kemandirian merupakan sebuah konsep yang mengacu dan menunjuk kepada perilaku individu dan perilaku tersebut umumnya merupakan manifestasi dari kondisi psikis. Kajian mengenai kemandirian berkaitan dengan kajian konsep diri. Konsep diri merupakan terjemahan dari "*self concept*". Dalam hal ini Johnson dan Medinus (1989:74) menyatakan: konsep diri adalah sikap yang dimiliki individu atas diri pribadinya yang ditunjukkan dalam tingkah laku. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa sikap seseorang terhadap kondisi psikisnya maupun terhadap kondisi perilakunya dalam hal ini termasuk sikap seseorang terhadap kemandiriannya.

Pudjijogiyanti (1988:5) menyatakan bahwa konsep diri terbentuk atas dua komponen yaitu komponen kognitif dan afektif. Kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya, sedangkan afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Burns (1979:176) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kombinasi dari:

- a) Citra diri, apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat pada dirinya sendiri.

- b) Intensitas afektif, seberapa kuat seseorang merasakan tentang bermacam-macam segi.
- c) Evaluasi diri, apakah seseorang mempunyai pendapat menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang bermacam-macam dari image tersebut.
- d) Prediposisi tingkah laku, kemungkinan besar yang akan diperbuat seseorang dalam memberi respon kepada evaluasi tentang dirinya sendiri.

Masrun (1986:72) menyatakan ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyatakan kemandirian yaitu *autonomy*, *independency*, dan *self reliance*. Teori kebutuhan psikologis dari Murray sebagaimana dikutip oleh Hall dan Lindzey (2008:193) mengemukakan bahwa perilaku manusia digerakkan oleh sejumlah kebutuhan psikologis, antara lain *need for autonomy* dan *need for defence*. *Need for autonomy* berarti kebutuhan mendapatkan kebebasan, melepaskan diri dari tekanan, dan keluar dari lingkungan, meninggalkan aktivitas-aktivitas yang ditentukan oleh dominasi kekuasaan secara mandiri dan bebas berbuat sesuai dengan kata hati, tidak terikat dan menentang kebiasaan. Sedangkan *need for defence* cenderung menghormati dan mendukung suatu kekuatan tertentu, menerima pengaruh kelompok lain dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan.

Havighurst sebagaimana dikutip Yamin dan Sanan (2010:113) bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang lain.
- b) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang lain.
- c) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kematangan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sukardi (1993:88) menyatakan bahwa kebutuhan untuk mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berbuat sebagaimana yang diinginkannya.
- b) Mengatakan apa yang sedang dipikirkannya.
- c) Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan.
- d) Merasa bebas untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya.
- e) Melakukan sesuatu yang ada di luar peraturan atau kebiasaan.
- f) Menghindari situasi di mana seseorang diharapkan bisa untuk menyesuaikan diri.

- g) Melakukan sesuatu tanpa menghormati gagasan orang lain.
- h) Mengkritik orang-orang yang berkuasa.

Hal senada dijelaskan Yamin dan Sanan (2010:117) siswa dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri:

- a) Menemukan diri atau identitas diri.
- b) Memiliki inisiatif.
- c) Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam bertindak.
- d) Bertanggung jawab atas tindakannya.
- e) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Selanjutnya Bernadib sebagaimana dikutip Yamin dan Sanan (2010:118) menjelaskan karakteristik kemandirian yaitu:

- a) Prilaku mampu berinisiatif.
- b) Mampu mengatasi hambatan/masalah.
- c) Mempunyai rasa percaya diri.
- d) Dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Ausubel sebagaimana dikutip Masrun (1986:120) menyatakan kemandirian (*independency*) dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu:

- a) *Volitional independency*.

Individu yang memiliki kecenderungan *volitional independency*, tidak tergantung kepada orang lain, khususnya terhadap orang tuanya untuk mengambil keputusan. Mungkin mereka membutuhkan informasi dari orang lain, tetapi secara pribadi mereka bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil.

- b) *Executive independency*.

Individu yang memiliki kecenderungan *executive independency*, akan melakukan sesuatu dan menyelesaikan untuk dirinya sendiri, bukan karena orang lain. Individu yang independen baik secara *volitional* maupun secara *executive* ditandai dengan kemampuan menyelesaikan masalah secara rasional dan tidak bergantung pada orang lain dan bahkan kepada orangtuanya sekalipun.

Prilaku mandiri tercermin dalam prilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri menyatakan buah pikiran sendiri, bebas dalam mengambil keputusan merasa mempunyai kebebasan untuk mengerjakan segala sesuatunya sesuai dengan kebutuhannya, menghindari situasi dimana ia diharapkan menyesuaikan dirinya dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain. Sebaliknya prilaku tidak mandiri tercermin dalam mendapatkan saran dari orang lain, mengikuti petunjuk dan mengerjakan seperti yang diharapkan, menerima kepemimpinan orang lain, menyesuaikan diri dengan

kebiasaan dan menghindari perubahan-perubahan kebiasaan serta membiarkan orang lain membuat keputusan.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Suryabrata (1997:184) adalah dari aspek kepribadian. Salah satu klasifikasi aspek kepribadian dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni aspek kognitif dan non-kognitif. Aspek kognitif adalah kepribadian yang merupakan ability, sedangkan non-kognitif adalah sebaliknya yaitu kepribadian yang bukan merupakan ability. Dalam hal ini kemandirian dipandang sebagai aspek kepribadian yang mengandung aspek non-kognitif.

Sementara itu Yamin dan Sanan (2010:121) menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Selanjutnya Johnson dan Medinnus (1989:75) menyatakan kemandirian dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Dalam hal ini belajar diartikan sebagai sebuah interaksi antara individu dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perbedaan perlakuan yang diterima individu dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap kemandirian individu tersebut.

Keluarga berperan besar dalam perkembangan individu, di mana para orang tua yang mendorong, membantu dan mengharapkan anak-anaknya dapat mandiri pada usia muda maka anaknya akan mempunyai *internal locus of control* yaitu memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya (Soemanto, 2000:199).

Begitu juga dengan pengaruh sekolah, sekolah berperan bagi pembentukan karakter individu, termasuk didalamnya kemandirian individu. Di sekolah terbentuk interaksi antara pengajar dan siswa, antara peraturan sekolah dengan siswa, atau juga antar siswa. Kesemua itu adalah proses interaksi yang di dalamnya mengandung nilai saling mempengaruhi. Hal penting dari kegiatan sekolah adalah proses pendidikan yang selalu berkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian individu. Dalam perspektif kepribadian, pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kepribadian yang sadar diri atau kesadaran budi sebagai pangkal kecerdasan kreatif. Menurut Miller (2002:71) dari akar kepribadian yang sadar diri atau kualitas budi luhur inilah individu bisa terus berkembang mandiri ditengah-tengah lingkungan sosial yang berubah.

Lingkungan memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan masyarakat dapat berupa pergaulan kelompok teman sebaya, adat istiadat bahkan dapat berupa siaran televisi, oleh karena itu individu tidak dapat berdiri sendiri, ia berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Individu menjadi mandiri atau

tidak selalu bergantung pada proses interaksi yang terbangun dalam kehidupan sehari-hari.

Tilaar (2002:114) menyatakan dunia kehidupan adalah dunia yang dibentuk oleh otonomi individu. Karya serta aktivitas individu telah menghasilkan berbagai bentuk dan cara kehidupan, baik hubungan antar sesama manusia maupun dengan alam, selutuhnya membentuk apa yang disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan pada hakekatnya adalah proses individuasi serta pengembangan dunia kehidupan yang terus menerus, sehingga individu akan mempunyai satu proses dalam menemukan hakikat diri termasuk di dalamnya kemandirian apabila ia dapat membentuknya dalam proses interaksi dengan lingkungan.

Dalam konsep Islam contoh terkait dengan kemandirian ini ditegaskan dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْعَةَ أَخِيهِ قَالَ
يُوَيَّلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْعَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal (QS Al-Maidah:31).

Terkait dengan surah Al-Maidah ayat 31 di atas, Sayyid Quthb (2009, III:212) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan beberapa riwayat mengatakan bahwa burung gagak itu membunuh burung gagak yang lain, atau menemukan bangkai seekor burung gagak, atau ia datang dengan membawa bangkai seekor burung gagak. Setelah itu ia menggali lubang lalu menguburnya dan menimbuni tanah di atasnya. Berdasarkan peristiwa ini maka pembunuh (Qabil) yang sebelumnya belum mengerti bahwa mayat itu dikubur maka lalu menguburnya. Ayat ini juga memaparkan penyesalan yang dalam dari Qabil.

Peristiwa yang ditunjukkan melalui burung gagak tersebut membuat Qabil memiliki kemandirian untuk melakukan aktivitas dalam mengguburkan jenazah saudaranya (Habil). Jadi kemandirian Qabil terinspirasi dari peristiwa yang dilihat dan dialaminya.

Merujuk berbagai konsep di atas maka dapatlah dimaknai bahwa kemandirian pada dasarnya merujuk pada perilaku individu, akan tetapi karena perilaku merupakan manifestasi dari kondisi psikologis individu maka untuk mengetahui tingkat kemandirian individu perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis. Dengan demikian, ciri-ciri kemandirian belajar akan dilihat dari beberapa aspek psikologis dan perilaku sebagai berikut: (1) percaya terhadap kemampuan sendiri, (2) memiliki inisiatif, (3) melakukan sesuatu bukan karena orang lain, (4) menyelesaikan masalah tanpa tergantung kepada orang lain dan (5) merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri.

3. Hasil Belajar.

Kajian terkait hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari kajian hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar diperoleh setelah adalah aktivitas belajar yang dilakukan, oleh karena itu maka terlebih dahulu dibahas tentang konsep belajar. Belajar menurut Gredler (1994:1) adalah proses individu memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan individu untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk lainnya.

Definisi belajar menurut Gagne (1977:132) adalah perubahan dalam disposisi melalui usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak dapat memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Sementara itu Woolfolk (2009:321) menjelaskan belajar adalah suatu proses perubahan permanen pada pengetahuan atau perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Selanjutnya dijelaskan Woolfolk bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam definisi belajar tersebut yaitu:

- a) Perubahan itu harus diwujudkan oleh pengalaman yaitu interaksi individu dengan lingkungannya.
- b) Perubahan itu tidak disebabkan oleh kematangan seperti tubuh menjadi lebih tinggi atau rambut yang mulai berubah.
- c) Perubahan akibat sakit, kelelahan atau kelaparan bukan termasuk definisi belajar tersebut.

Perubahan perilaku dan pengalaman dan dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar yaitu: pada tingkat emosional yang primitif, terjadi perubahan perilaku diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan suatu

stimulus terkondisi, belajar kontiguitas yaitu bagaimana dua peristiwa dipasangkan satu dengan yang lain pada suatu waktu dan hal ini sering kali dialami, konsekuensi-konsekuensi perilaku mempengaruhi apakah perilaku itu akan diulangi atau tidak dan berapa besar pengulangan itu, pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian, dan belajar kognitif terjadi dalam kepala, bila melihat dan memahami peristiwa-peristiwa di sekitar lingkungan.

Hergenhahn dan Olson (2008:5) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen dan berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body state* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan.

Selanjutnya Hergenhahn dan Olson (2008:6) menjelaskan lima hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu:

- a) Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku.
- b) Perubahan perilaku (behavioral) ini relatif permanen.
- c) Perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai.
- d) Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau latihan.
- e) Pengalaman atau latihan harus diperkuat

Kemp (1994:76) menjelaskan proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila individu sekarang mengetahui atau sekarang dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak dapat dilakukan olehnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menguasai pengetahuan dan melakukan suatu keterampilan. Sedangkan De Porter, Reardon dan Nourie (2003:48) menjelaskan lima keterampilan yang merangsang belajar yaitu: (1) konsentrasi terfokus, (2) cara mencatat, (3) organisasi dan persiapan tes, (4) membaca cepat, dan (5) teknik mengingat.

Perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤُلَآءِ ۚ

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

Terkait dengan surah Az-Zummar ayat 9 di atas, Sayyid Quthb (2009, X:71) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan orang yang menguasai ilmu adalah pemilik kalbu yang senantiasa sadar, terbuka, dan memahami hakikat yang ada dibalik lahiriah. Juga memanfaatkan apa yang dilihat dan diketahuinya, yang diingat kepada Allah melalui segala sesuatu yang dilihat dan disentuhnya.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

Terkait dengan surah Al-Mujaadilah ayat 11 di atas, Sayyid Quthb (2009, XI:194) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan ayat tersebut mengajarkan bahwa keimananlah yang mendorong manusia untuk berlapang dada dan mentaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi disisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Sayyid Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihad dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

Berkaitan dengan hasil belajar, Kemp (1994:105) menjelaskan hasil belajar akan terlihat dengan adanya tingkah laku baru pada tingkat kemampuan berpikir atau kemampuan jasmaniah. Sedangkan Djamarah dan Zain (2002:79) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah diberikan ketika proses mengajar berlangsung. Bahan atau materi pelajaran kemudian selanjutnya diujikan kepada siswa untuk mengetahui penguasaannya.

Howard Kingsley dalam Sudjana (2002:165) menjelaskan tiga macam hasil belajar, yakni:

- a) Keterampilan dan kebiasaan.
- b) Pengetahuan dan pengertian.
- c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing tipe dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Merril dan Twitchell (1994:118) mengelompokkan hasil belajar ke dalam dua dimensi yaitu:

- a) Dimensi tingkat kinerja.

Dimensi tingkat kinerja terdiri dari mengingat, menggunakan, dan menemukan. *Mengingat* berkaitan dengan kinerja yang menuntut siswa melakukan penelusuran struktur ingatan agar dapat mengungkapkan kembali konstruk-konstruk yang telah disimpan di dalamnya. *Menggunakan* berkaitan dengan kinerja yang menuntut siswa menerapkan suatu abstraksi pada kasus-kasus khusus. *Menemukan* berkaitan dengan unjuk kerja yang menuntut siswa menemukan atau mengembangkan abstraksi baru.

b) Dimensi tipe isi materi ajar.

Dimensi tipe isi materi ajar terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur. *Fakta* merupakan pengetahuan tentang obyek nyata yang merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu obyek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat obyek konkrit atau definisi. *Prinsip* adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bisa bersifat kausalitas, korelasi atau aksiomatis. *Prosedur* merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan.

Bloom dkk dalam Arikunto (2002:154) membagi tipe hasil belajar kepada tiga kelompok, yaitu:

- a) Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan (*knowledge*) berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan. Pemahaman (*comprehension*) berkaitan dengan kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan. Penerapan (*application*), pada tingkat ini berkaitan dengan kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori di dalam kondisi kerja. Analisis (*analysis*) berkaitan dengan kemampuan menganalisa informasi yang diterima dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. Sintesis (*syntesis*) berkaitan dengan kemampuan menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi

dan sebagainya dengan menggunakan kriteria atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b) Domain afektif yaitu: (1) penerimaan, (2) tanggapan, (3) penghargaan, (4) pengorganisasian, (5) karakterisasi. Penerimaan (*receiving*) adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Tanggapan (*responding*) yaitu memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Penghargaan (*valuing*) berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku. Pengorganisasian (*organization*) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Karakterisasi (*characterization*) yang memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.
- c) Domain psikomotor terdiri: (1) *Meniru*. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini diharapkan peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya, (2) *Manipulasi*. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal, (3) *Ketepatan Gerakan*. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat, (4) *Artikulasi*. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat, dan (5) *Naturalisasi*. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya.

Untuk penelitian ini, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dibatasi pada ranah kognitif berupa penguasaan kompetensi siswa dalam menguasai materi ajar yang diukur melalui tes hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Yudasmini, Marhaeni dan Jampel (2015) menunjukkan terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,628$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,628 > 3,98$). Itu berarti pula bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. .
2. Penelitian Novika, Sumarwati, dan Mulyono (2014) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,423 > 1,980$).
3. Penelitian Nurjana (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif dari penerapan strategi belajar *mind mapping* dalam model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa Hasil uji korelasi data nilai keterampilan sosial siswa didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,93$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi ini dapat diinterpretasikan terdapat hubungan yang sangat kuat dari penerapan strategi *mind mapping*.
4. Penelitian Marpuah, Rahayuningsih dan Sukaesih (2015) menunjukkan pembelajaran CIRC dengan *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wirosari. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar dengan $t_{hitung} 6,65 > t_{tabel} 1,66$, juga terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas siswa dengan $t_{hitung} 6,65 > t_{tabel} 3,07$.
5. Hasil penelitian Ilham, Hasanah dan Pratiwi (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo; dalam mengembangkan tema ($3,383 > 2,0086$), menggunakan bahasa ($2,533 > 2,0086$), mengembangkan latar ($2,469 > 2,0086$), mengembangkan penokohan ($2,319 > 2,0086$), mengembangkan alur ($2,087 > 2,0086$), dan pengimplentasian nilai karakter dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerpen terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai karakter yang diperoleh siswa sebesar 3,16 dan dikategorikan berpredikat baik.
6. Hasil penelitian Widyasari, Soekamto, dan Wirahayu (2016) menunjukkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

(CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi SMA, hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi dari uji t tidak berpasangan adalah $0,002 < 0,05$.

7. Penelitian Saefullah, Siahaan dan Sari (2013) menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa.
8. Penelitian Sundayana (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan melakukan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 2 Taragong Kabupaten Gunung Kidul.
9. Penelitian Rijal dan Bachtiar (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada bidang studi Biologi siswa di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone dengan nilai korelasi sebesar 0,579.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan hasil Sejarah kebudayaan Islam antar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan strategi pembelajaran ekspositori

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu matapelajaran kelompok agama yang diberikan kepada siswa madrasah aliyah yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mempunyai karakteristik yang berbeda demikian, tentu saja membutuhkan keterampilan guru yang berbeda juga dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran ini. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika siswa termotivasi untuk belajar.

Strategi pembelajaran CIRC dan strategi pembelajaran ekspositori memiliki perbedaan dalam hal penekanan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Strategi pembelajaran CIRC menekankan pada upaya menciptakan dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif pada diri siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi terciptanya pengetahuan siswa yang dilakukan melalui upaya kooperatif di antara siswa, sedangkan dalam strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada penyampaian materi yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran CIRC yang dimulai dengan memberikan waktu membaca teks menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan membangkitkan

ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan membaca yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori siswa mendengarkan bacaan teks yang dibacakan guru, lalu mendengarkan uraian penjelasan guru yang membuat siswa merasa pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang menyenangkan. Hal ini tentu saja tidak mampu membangkitkan ketertarikan siswa, sehingga konsentrasi kurang terfokus. Kondisi ini mengakibatkan pengetahuan yang didapat siswa kurang melekat dan tidak tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini tentu memberikan dampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan penilaian ketika guru memberikan latihan maupun tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran CIRC mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, hal ini terlihat dari kemampuan strategi pembelajaran CIRC membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan secara langsung pengetahuan barunya. Siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuan, sehingga dapat menemukan secara langsung pengetahuan barunya. Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, siswa cenderung pasif dan guru lebih berperan dalam aktivitas pembelajaran sehingga potensi siswa kurang tergali dan hanya berperan sebagai penerima pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Perbedaan Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi dengan kemandirian belajar rendah

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dalam hal ini adalah kemandirian. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa

memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda, misalnya kemandirian antara siswa yang satu akan berbeda dengan kemandirian siswa yang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Tingkat kemandirian belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Kemandirian belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat kemandirian belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya. Jadi kemandirian belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi ditandai dengan kecenderungan: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) berinisiatif, (3) motivasi belajar tinggi dan (4) tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah ditandai dengan kecenderungan: (1) selalu bergantung pada orang lain, (2) kurang inisiatif, (3) motivasi belajar rendah, (4) cepat menyerah.

Melihat karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi dan tingkat kemandirian belajar rendah maka ketika guru memberikan tugas maka siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantanginya untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka diduga siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih tinggi dari pada siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah.

3. Interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran CIRC menstimuli siswa untuk mencari dan merekonstruksi sendiri informasi/pengetahuan melalui aneka sumber yang tidak hanya bersumber dari guru saja, sedangkan dalam pembelajaran ekspositori, informasi/pengetahuan bersumber dari guru melalui ceramah di kelas. Pembelajaran CIRC juga menuntut siswa berinteraksi dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Pada langsung komunikasi antara

guru dan siswa bersifat satu arah dan terkesan siswa sebagai pendengar setia saja. Akibat perbedaan kedua strategi pembelajaran ini diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Begitu juga halnya dengan tingkat kemandirian belajar siswa, bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang dapat di atas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, hal ini sebaliknya terjadi pada siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah.

Adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar antara siswa dengan tingkat kemandirian tinggi dan siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah hal ini diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran CIRC cenderung lebih aktif dan suka menemukan konsep-konsep yang terdapat dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat menganalisa masalahnya dengan baik, serta dapat membuat kesimpulan untuk menemukan jawaban atas permasalahan berdasarkan fakta, konsep dan teori karena pada umumnya siswa akan selalu berusaha menemukan sumber-sumber belajar yang beragam.

Sedangkan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran CIRC yang menuntut keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka siswa dengan kemandirian belajar rendah merasa kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa dengan kemandirian belajar rendah yang terbiasa pasif dan menerima begitu saja apa yang diberikan oleh guru, di samping itu siswa juga kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kurang memperhatikan hasil dalam belajarnya.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran ekspositori yang lebih berfokus pada guru melalui ceramah guru akan mengalami kebosanan tersendiri karena hanya mendengarkan informasi dari guru saja, sementara karakter siswa dengan kemandirian belajar tinggi adalah selalu ingin mencari informasi yang lain diluar yang disampaikan guru. Sedangkan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah yang diajar dengan langsung, justru merasakan adanya kemudahan dalam belajar, karena mereka tinggal mencerna apa yang disajikan oleh gurunya, kemudian

menghafal di rumah jika diadakan ulangan atau tes oleh gurunya, sehingga dimungkinkan hasil belajarnya akan lebih baik.

Merujuk paparan di atas dapatlah dipahami bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi diduga lebih tepat pembelajaran dilaksanakan melalui strategi pembelajaran CIRC, hal ini didasari bahwa dalam kegiatan pembelajaran CIRC menuntut keaktifan dan kemandirian belajar siswa dalam mencari sumber-sumber belajar yang dijadikan acuan dalam menyelesaikan materi ajar. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah diduga lebih tepat pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran ekspositori, hal ini didasari bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah memerlukan penjelasan-penjelasan dari guru mengenai materi-materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka diduga terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir dan penelitian yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang berbeda. .
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simalungun. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Pebruari | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan awal sampai penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Proses Bimbingan dan Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan instrumen penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Analisis data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) maupun kelas pembelajaran ekspositori merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah kemandirian belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Rancangan Penelitian

| Kemandirian Belajar (B) | Strategi Pembelajaran (A) | |
|--------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | CIRC (A ₁) | Ekspositori(A ₂) |
| Tinggi (B ₁) | A ₁ B ₁ | A ₂ B ₁ |
| Rendah (B ₂) | A ₁ B ₂ | A ₂ B ₂ |

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Kemandirian belajar

A₁ = Strategi pembelajaran CIRC

A₂ = Strategi pembelajaran ekspositori

B₁ = Kemandirian belajar tinggi

B₂ = Kemandirian belajar rendah

A₁B₁ = Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi.

A₁B₂ = Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah

A₂B₁ = Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi.

A₂B₂ = Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MAN Simalungun yang terdiri dari 6 kelas. Karakteristik siswa MAN Simalungun yang tersebar dalam 5 kelas tersebut tidak dikelompokkan atas ranking dan pengelompokkan kelas unggulan tetapi penyebaran siswa ke dalam 5 kelas tersebut dilakukan secara acak saja sewaktu penempatan siswa dalam kelompok kelasnya masing-masing.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 6 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran CIRC dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran ekspositori.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran CIRC diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik kemandirian belajar, dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik kemandirian belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah..

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.

3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran CIRC, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran ekspositori.
Hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran CIRC adalah kelas X₃ Matematika Ilmu Alam (MIA) dengan jumlah 31 siswa dan Kelas X₁ MIA sebagai kelas pembelajaran ekspositori dengan jumlah 30 siswa.
4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik kemandirian belajar tinggi siswa yaitu kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran CIRC diberlakukan pada siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran ekspositori diberlakukan pada siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

D. Rancangan Perlakuan

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas X₃ MIA dan kelas X₁ MIA MAN Simalungun.

Guru yang mengajar adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran CIRC maupun kelas pembelajaran ekspositori dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasi selama 1 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran CIRC maupun kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran CIRC.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas pembelajaran CIRC dilakukan sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b. Membaca berpasangan.

Pada tahap ini siswa membaca isi teks dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap paragraf dan saling mengoreksi bacaan.

- c. Menulis isi teks.

Pada tahap ini guru memberi siswa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks dari aspek tata bahasa yang terdapat dalam isi teks.

- d. Mengucapkan kata-kata dengan keras.

Pada tahap ini siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam isi teks dan siswa diminta membaca kata-kata tersebut secara benar.

- e. Makna kata.

Pada tahap ini siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita yang tergolong baru dalam kosa kata yang dipelajari siswa dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, menuliskan maknanya dengan bahasa sendiri.

- f. Menceritakan kembali isi teks.

Setelah kegiatan membaca dan mendiskusinya makna dan kata-kata yang terdapat dalam isi teks maka siswa diminta untuk merangkum poin-poin utama dari isi teks untuk saling berbagi dengan pasangannya.

Pada saat yang bersama proses menceritakan kembali isi teks, maka siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lainnya dengan siswa lainnya dan saling membantu untuk menguasai daftar kata-kata tersebut.

- g. Pemeriksaan oleh pasangan.

Pada tahap ini setelah para siswa menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran maka pasangan siswa dalam kelompoknya memberikan daftar yang berisi penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru. Pemeriksaan ini menunjukkan bukti penguasaan siswa terhadap materi ajar.

- h. Tes.

Pada bagian akhir siswa diberikan tes yang berisi tes pemahaman siswa terhadap materi ajar berupa menuliskan kosa kata dan kemudian mengucapkan kosa kata tersebut.

2. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori.

Kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) menghubungkan (*correlation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) mengaplikasikan (*application*).

Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah: (a) berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif, (b) mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, dan (c) bukalah *file* dalam otak siswa.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: (a) penggunaan bahasa, (b) intonasi suara, (c) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (d) menggunakan humor yang menyegarkan.

3. Korelasi (*correlation*).

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5. Mengaplikasikan (*application*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (a) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dan (b) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas internal.

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.
5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.
6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.

7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.

b. Validitas eksternal

1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.
 - b. Melakukan pemilihan sampel secara cluster random sampling.
 - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran CIRC maupun kelas pembelajaran ekspositori secara acak.
2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

- a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
- b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
- c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.
- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan angket untuk menjaring data kemandirian belajar.

1. Tes hasil belajar..

Tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Berikut ini kisi-kisi tes hasil belajar:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

| No | Kompetensi | Butir Soal |
|--------|--|------------|
| 1 | Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah pada periode Islam di Mekah | 1-20 |
| 2 | Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah pada periode Islam di Madinah | 21-40 |
| Jumlah | | 40 |

2. Kemandirian belajar

Instrumen kemandirian belajar siswa dirancang dengan merujuk kepada teori-teori yang dikemukakan sebelumnya pada Bab II. Elaborasi teori yang peneliti lakukan didalam melahirkan indikator adalah teori Pudjijogyanti (1988), Sukardi (1993) dan Yamin dan Sanan (2010). Berdasarkan elaborasi tersebut maka indikator kemandirian belajar adalah: (1) percaya terhadap kemampuan sendiri, (2) memiliki inisiatif, (3) melakukan sesuatu bukan karena orang lain, (4) menyelesaikan masalah tanpa tergantung kepada orang lain dan (5) merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri.

Instrumen kemandirian belajar disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban Sr (sering), Sl (selalu, Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Berikut ini kisi-kisi instrumen kemandirian belajar:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

| Variabel | Indikator | Pernyataan | Jumlah |
|-------------|---|-------------------------------------|----------|
| Kemandirian | • Percaya terhadap kemampuan sendiri | 1,2 4,9,14,15, 27, 28, 29, 34 | 10 butir |
| | • Memiliki inisiatif | 3,5 6,7,8.16,17,18, 21, 38 | 10 butir |
| | • Melakukan sesuatu bukan karena orang lain | 10,13,19, 25, 26, 37 | 6 butir |
| | • Menyelesaikan masalah tanpa tergantung orang lain | 12, 20, 22,23,24, 31, 32, 33,35, 36 | 10 butir |

| | | | |
|-------------|--|--------------|----------|
| | • Merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri | 11,30, 39,40 | 4 butir |
| J u m l a h | | | 40 butir |

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Ujicoba tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam meliputi: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas tes, (3) indeks kesukaran, dan (4) daya beda.

Uji validitas tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Pengujian validitas butir tes yang menunjukkan soal dengan kategori invalid atau gugur maka tidak terpakai untuk menjaring data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan

dari 40 butir tes terdapat satu butir tes yang gugur yaitu butir nomor 31. Dengan demikian untuk mengambil data tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam digunakan 39 butir.

Data selengkapnya mengenai pengujian validitas tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar SKI

| Butir Tes | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1 | 0,682 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,597 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,698 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,682 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,368 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,857 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,767 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,444 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,857 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,535 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,765 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,593 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,855 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,427 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,682 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,855 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,682 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,857 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,781 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,616 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,583 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,672 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,714 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,478 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,344 | 0,361 | Gugur |
| 32 | 0,612 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,651 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,617 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,379 | 0,361 | Valid |
| 36 | 0,787 | 0,361 | Valid |
| 37 | 0,708 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,377 | 0,361 | Valid |
| 39 | 0,535 | 0,361 | Valid |
| 40 | 0,553 | 0,361 | Valid |

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p q}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

S_t^2 = varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,983. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan dari 40 butir tes maka keseluruhan butir tes adalah kategori sedang. Data selengkapnya terkait dengan pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

3.6 Rangkuman Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar SKI

| Butir Tes | Indeks Kesukaran | Klassifikasi |
|-----------|------------------|--------------|
| 1 | 0,600 | Sedang |
| 2 | 0,600 | Sedang |
| 3 | 0,700 | Sedang |
| 4 | 0,533 | Sedang |
| 5 | 0,600 | Sedang |
| 6 | 0,600 | Sedang |
| 7 | 0,633 | Sedang |
| 8 | 0,600 | Sedang |
| 9 | 0,600 | Sedang |
| 10 | 0,533 | Sedang |
| 11 | 0,600 | Sedang |
| 12 | 0,600 | Sedang |
| 13 | 0,600 | Sedang |
| 14 | 0,633 | Sedang |
| 15 | 0,600 | Sedang |
| 16 | 0,600 | Sedang |
| 17 | 0,667 | Sedang |
| 18 | 0,600 | Sedang |
| 19 | 0,600 | Sedang |
| 20 | 0,600 | Sedang |
| 21 | 0,600 | Sedang |
| 22 | 0,500 | Sedang |
| 23 | 0,567 | Sedang |
| 24 | 0,600 | Sedang |
| 25 | 0,600 | Sedang |
| 26 | 0,567 | Sedang |
| 27 | 0,600 | Sedang |
| 28 | 0,567 | Sedang |
| 29 | 0,600 | Sedang |
| 30 | 0,567 | Sedang |
| 31 | 0,600 | Sedang |
| 32 | 0,567 | Sedang |
| 33 | 0,567 | Sedang |
| 34 | 0,567 | Sedang |
| 35 | 0,600 | Sedang |
| 36 | 0,567 | Sedang |
| 37 | 0,567 | Sedang |
| 38 | 0,600 | Sedang |
| 39 | 0,533 | Sedang |
| 40 | 0,567 | Sedang |

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1,00 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218).

Hasil pengujian daya beda tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan dari 40 butir tes maka terdapat 8 (delapan) butir tes kategori baik sekali, 29 (duapuluh delapan) kategori baik dan 4 (empat) butir tes kategori cukup.

Data selengkapnya mengenai pengujian daya beda tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

3.7 Rangkuman Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar SKI

| Butir Tes | Daya Beda | Klasifikasi |
|-----------|-----------|-------------|
| 1 | 0,667 | Baik |
| 2 | 0,677 | Baik |
| 3 | 0,467 | Baik |
| 4 | 0,533 | Baik |
| 5 | 0,667 | Baik |
| 6 | 0,667 | Baik |
| 7 | 0,467 | Baik |
| 8 | 0,667 | Baik |
| 9 | 0,667 | Baik |
| 10 | 0,533 | Baik |
| 11 | 0,533 | Baik |
| 12 | 0,667 | Baik |
| 13 | 0,533 | Baik |
| 14 | 0,467 | Baik |
| 15 | 0,667 | Baik |
| 16 | 0,667 | Baik |
| 17 | 0,533 | Baik |
| 18 | 0,400 | Cukup |
| 19 | 0,667 | Baik |
| 20 | 0,667 | Baik |

| | | |
|----|-------|-------------|
| 21 | 0,667 | Baik |
| 22 | 0,600 | Baik |
| 23 | 0,733 | Baik Sekali |
| 24 | 0,400 | Cukup |
| 25 | 0,667 | Baik |
| 26 | 0,733 | Baik Sekali |
| 27 | 0,667 | Baik |
| 28 | 0,733 | Baik Sekali |
| 29 | 0,667 | Baik |
| 30 | 0,600 | Baik |
| 31 | 0,400 | Cukup |
| 32 | 0,733 | Baik Sekali |
| 33 | 0,733 | Baik Sekali |
| 34 | 0,733 | Baik Sekali |
| 35 | 0,533 | Baik |
| 36 | 0,733 | Baik Sekali |
| 37 | 0,660 | Baik |
| 38 | 0,400 | Cukup |
| 39 | 0,533 | Baik |
| 40 | 0,733 | Baik Sekali |

Selanjutnya uji coba angket kemandirian belajar meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Uji validitas angket kemandirian belajar diuji dengan product moment. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumusan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir angket

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil pengujian validitas angket kemandirian belajar dari 40 butir angket maka terdapat tiga butir angket yang gugur yaitu butir angket nomor 5, 19 dan 24. Dengan demikian untuk mengambil data kemandirian belajar digunakan 37 butir angket. Rangkuman pengujian validitas angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kemandirian Belajar

| Butir Tes | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| 1 | 0,520 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,749 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,877 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,166 | 0,361 | Gugur |
| 6 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,824 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,520 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,520 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,510 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,520 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,165 | 0,361 | Gugur |
| 20 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,165 | 0,361 | Gugur |
| 25 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 32 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,898 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| 36 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 37 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 39 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| 40 | 0,621 | 0,361 | Valid |

Pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Hasil pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,978. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Analisis inferensial.

Analisis inferensial yang dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, (2) uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama : $H_0 : \mu SP_{CIRC} = \mu SP_{Ekspositori}$

$H_a : \mu SP_{CIRC} > \mu SP_{Ekspositori}$

b. Hipotesis kedua : $H_0 : \mu KB_T = \mu KB_R$

$H_a : \mu KB_T > \mu KB_R$

c. Hipotesis ketiga : $H_0 : SP \times KB = 0$

$H_a : SP \times KB \neq 0$

Keterangan :

SP = Strategi pembelajaran

KB = Kemandirian belajar

SP_{CIRC} = Strategi pembelajaran CIRC

SP_{Ekspositori} = Strategi pembelajaran ekspositori

KB_T = Kemandirian belajar tinggi

KB_R = Kemandirian belajar rendah

μ = Rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan terdiri dari hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

Deskripsi data yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

1. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC.

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC diketahui mean = 29,32; modus = 30,99; median = 29,85; varians = 13,62; simpangan baku = 3,69; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 21. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

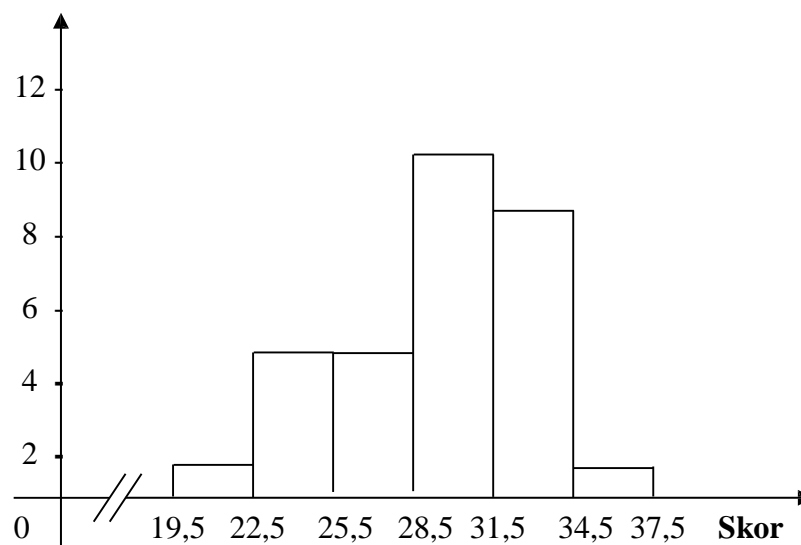
Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 20 – 22 | 1 | 3,23 |
| 23 – 25 | 5 | 16,13 |
| 26 – 28 | 5 | 16,13 |
| 29 – 31 | 10 | 32,25 |
| 32 – 34 | 9 | 29,03 |
| 35 – 37 | 1 | 3,23 |
| Jumlah | 31 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan mean 29,32 berada pada kelas interval 29 – 31 dengan besaran persentase 32,25%. Selanjutnya 35,49% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 32,267% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC disajikan sebagai berikut.

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

2. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 27; modus = 26,00; median = 26,60; varians = 15,72; simpangan baku = 3,96; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Distribusi skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.2 sebagai berikut:

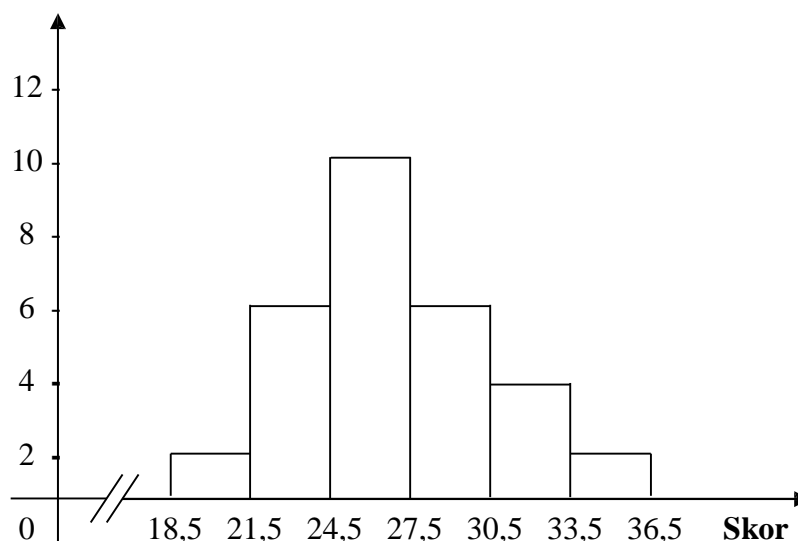
Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 19 – 21 | 2 | 6,67 |
| 22 – 24 | 6 | 20,00 |
| 25 – 27 | 10 | 33,33 |
| 28 – 30 | 6 | 20,00 |
| 31 – 33 | 4 | 13,33 |
| 34 – 36 | 2 | 6,67 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan mean 27 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 33,33%. Selanjutnya 26,67% di bawah skor rata-rata kelas dan 40,00% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.2 Histogram Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa dengan kemandirian belajar tinggi diketahui mean = 29,90; modus = 30,90; median = 30,12; varians = 9,57; simpangan baku = 3,09; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

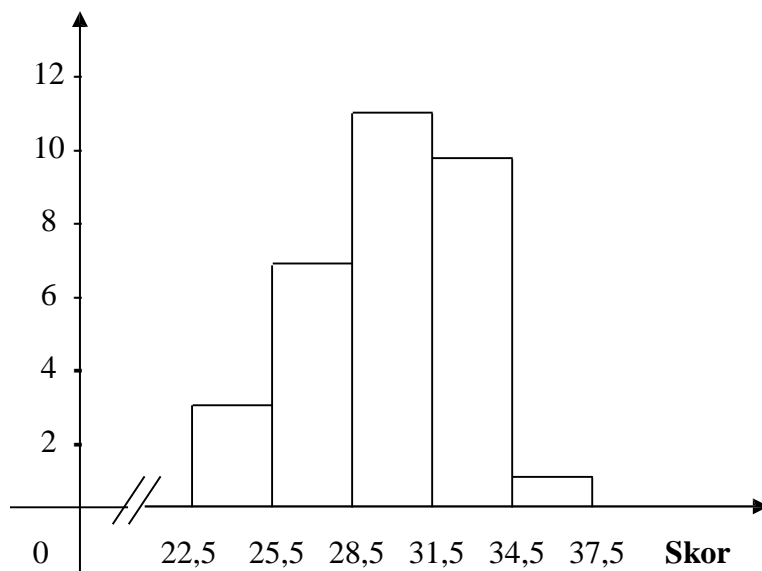
Distribusi skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 23 – 25 | 3 | 9,37 |
| 26 – 28 | 7 | 21,87 |
| 29 – 31 | 11 | 34,38 |
| 32 – 34 | 10 | 31,25 |
| 35 – 37 | 1 | 3,13 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan mean 29,90 berada pada kelas interval 29 – 31 dengan besaran persentase 34,38%. Selanjutnya 31,24% di bawah skor rata-rata kelas dan 34,38% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi dapat dilihat berikut ini:

Frekuensi

Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi

4. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan kemandirian belajar rendah

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar rendah yaitu mean = 26,20; modus = 25,85; median = 26,00; varians = 14,09; simpangan baku = 3,75; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

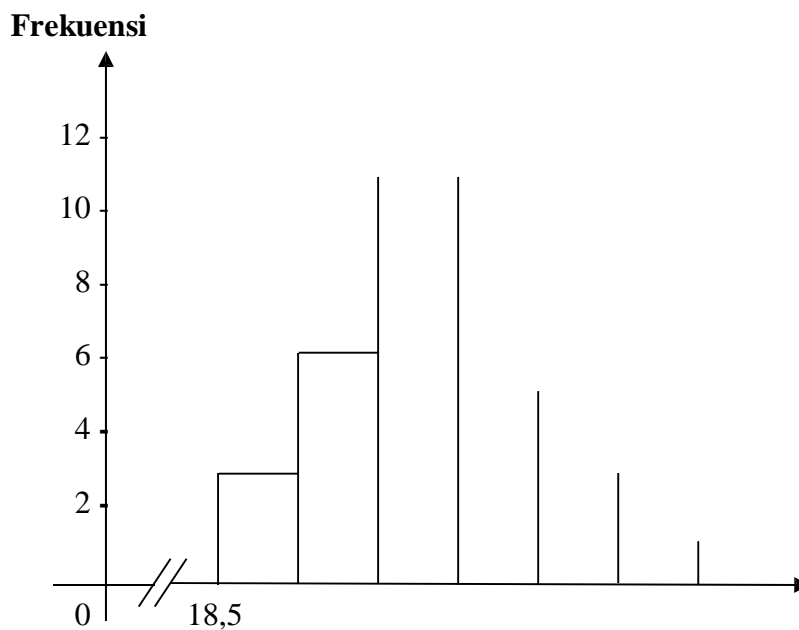
Distribusi skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar rendah disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Rendah

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 19 – 21 | 3 | 10,34 |
| 22 – 24 | 6 | 20,69 |
| 25 – 27 | 11 | 37,93 |
| 28 – 30 | 5 | 17,24 |
| 31 – 33 | 3 | 10,35 |
| 34 – 36 | 1 | 3,45 |
| Jumlah | 29 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa **hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun** dengan mean 26,20 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 37,93%. Selanjutnya 31,03% di bawah skor rata-rata kelas dan 31,04% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar rendah disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Rendah

5. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi diketahui mean = 31,38; modus = 31,30; median = 30,34; varians = 3,98; simpangan baku = 1,99; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 28. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

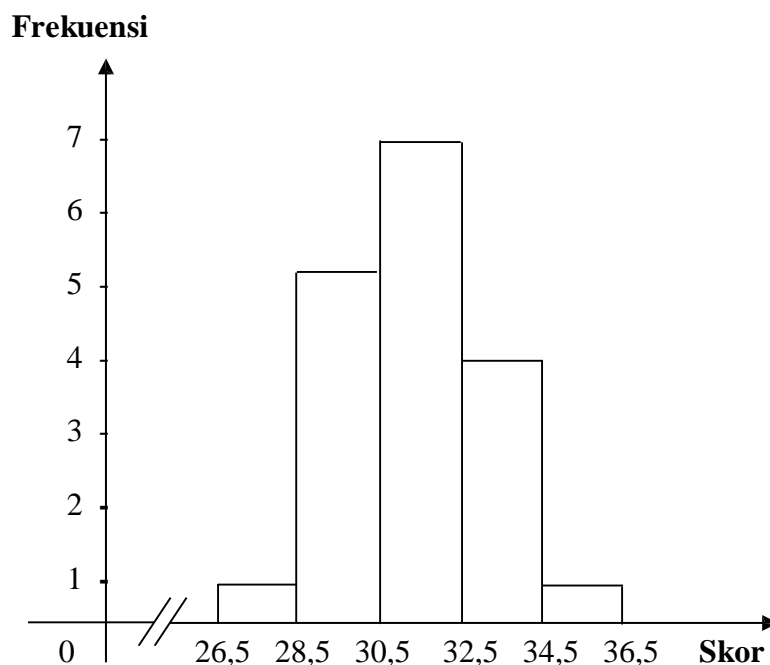
Distribusi skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi disajikan Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian belajar Tinggi

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 27 – 28 | 1 | 5,56 |
| 29 – 30 | 5 | 27,78 |
| 31 – 32 | 7 | 38,88 |
| 33 – 34 | 4 | 22,22 |
| 35 – 36 | 1 | 5,56 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 31,38 berada pada kelas interval 31 – 32 dengan besaran persentase 38,88%. Selanjutnya 33,34% di bawah skor rata-rata kelas dan 27,786% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah diketahui mean = 25,38; modus = 25; median = 25,60; varians = 8,42; simpangan baku = 2,90; skor maksimum = 31; dan skor minimum = 21. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

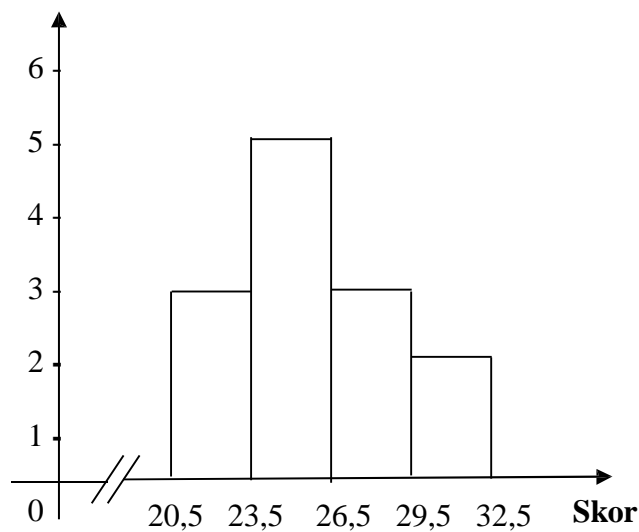
Distribusi frekuensi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Rendah

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 21 – 23 | 3 | 23,08 |
| 24 – 26 | 5 | 38,46 |
| 27 – 29 | 3 | 23,08 |
| 30 – 32 | 2 | 15,38 |
| Jumlah | 13 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun mean 25,38 berada pada kelas interval 24 – 26 dengan besaran persentase 38,46%. Selanjutnya 23,08% di bawah skor rata-rata kelas dan 38,46% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi

Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian Belajar Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi

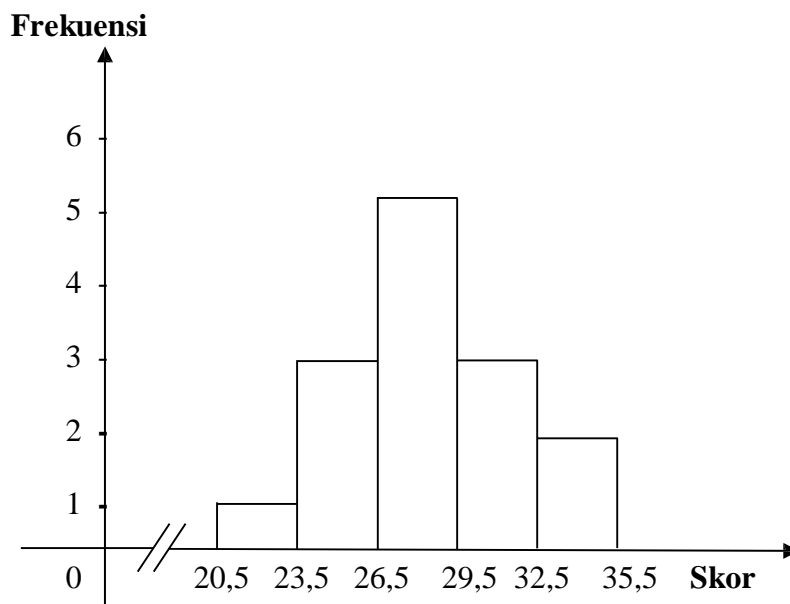
Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi diketahui mean = 28,43; modus = 28; median = 28,30; varians = 12,26; simpangan baku = 3,50; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Distribusi frekuensinya disajikan Tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 21 – 23 | 1 | 7,14 |
| 24 – 26 | 3 | 21,43 |
| 27 – 29 | 5 | 35,71 |
| 30 – 32 | 3 | 21,43 |
| 33 – 35 | 2 | 14,29 |
| Jumlah | 14 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan mean 28,43 berada pada kelas interval 27 – 29 dengan besaran persentase 35,71%. Selanjutnya 28,57% di bawah skor rata-rata kelas dan 35,72% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Histogram Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah.

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah diketahui mean = 26,37 ; modus = 25,70; median = 26; varians = 14,25; simpangan baku = 3,77; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah disajikan pada Tabel 4.8. sebagai berikut:

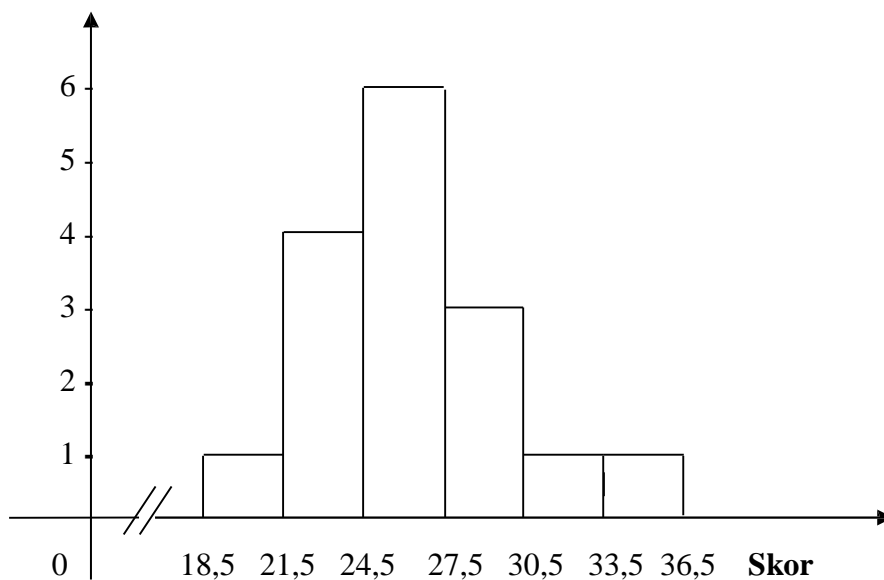
Tabel 4.8. Deskripsi Data Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian belajar Rendah

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 19 – 21 | 1 | 6,25 |
| 22 – 24 | 4 | 25,00 |
| 25 – 27 | 6 | 37,50 |
| 28 – 30 | 3 | 18,75 |
| 31 – 33 | 1 | 6,25 |
| 34 – 36 | 1 | 6,25 |
| Jumlah | 16 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,37 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 37,50%. Selanjutnya 31,25% di bawah skor rata-rata kelas dan 31,25% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.8 Histogram Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan dengan uji Liliefors. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11. Rangkuman perhitungan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

| No | Kelompok | $L_{\text{observasi}}$ | L_{tabel} | Keterangan |
|----|--|------------------------|--------------------|------------|
| 1 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC | 0,1198 | 0,1593 | Normal |
| 2 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori | 0,1013 | 0,1610 | Normal |
| 3 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi | 0,1058 | 0,1566 | Normal |
| 4 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Rendah | 0,1427 | 0,1645 | Normal |
| 5 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian belajar Tinggi | 0,1904 | 0,200 | Normal |
| 6 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Kemandirian belajar Rendah | 0,1406 | 0,234 | Normal |
| 7 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian belajar Tinggi | 0,1907 | 0,227 | Normal |
| 8 | Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kemandirian belajar Rendah | 0,2031 | 0,213 | Normal |

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dilihat uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1198 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 31$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1593.

Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1198 < 0,1593$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi ekspositori diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1013 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 30$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1610. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1013 < 0,1610$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar strategi pembelajaran ekspositori tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1058 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 32$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1566. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1058 < 0,1566$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1427 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 29$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1645. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1427 < 0,1645$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar rendah tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1904 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 18$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1904 < 0,220$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa

Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1406 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 13$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,234. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1406 < 0,234$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah berdistribusi normal

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1907 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,227. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1907 < 0,227$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi ekspositori dan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,2031 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 16$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,213. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,2031 < 0,213$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan kemandirian belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians untuk masing-masing kelompok dari setiap perlakuan menggunakan uji Fisher dan uji Bartlett dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat Lampiran 12.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| Kelompok Sampel | F _{hitung} | F _{tabel} | Keterangan |
|--|---------------------|--------------------|------------|
| Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC dan Strategi Pembelajaran Ekspositori | 1,15 | 1,86 | Homogen |

Uji homogenitas data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelompok sampel yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,15 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,86$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 29. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,15 < 1,86$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi Dan Kemandirian belajar Rendah

| Kelompok Sampel | F _{hitung} | F _{tabel} | Keterangan |
|---|---------------------|--------------------|------------|
| Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi dan Kemandirian belajar Rendah | 1,47 | 1,864 | Homogen |

Uji homogenitas data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelompok sampel siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,47 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,864$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 28. Dengan demikian maka diketahui

bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,47 < 1,864$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 4.12. sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran dan Kemandirian belajar

| Kelompok Sampel | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|---|-------------------|------------------|------------|
| Strategi Pembelajaran dan Kemandirian belajar | 6,74 | 7,81 | Homogen |

Uji homogenitas antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 4,65$ sedangkan harga $\chi^2_{tabel} (\alpha = 0,05, 3) = 7,81$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2×2 . Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat Lampiran 13. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.13. sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Anava Faktorial 2×2

| Sumber Variasi | dk | Jk | Rjk | Fhitung | Ftabel (1,70) (α = 0,05) |
|-----------------------|----|--------|--------|---------|-----------------------------|
| Strategi Pembelajaran | 1 | 127,30 | 96,27 | 13,32 | 4,00 |
| Kemandirian belajar | 1 | 99,43 | 99,43 | 10,41 | |
| Interaksi | 1 | 119,56 | 119,56 | 12,51 | |
| Galat | 57 | 544,67 | 9,55 | - | |
| Total | 60 | 890,96 | - | | |

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC lebih tinggi daripada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan:

μA_1 : Rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan strategi pembelajaran CIRC.

μA_2 : Rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 13,32$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk dk (1,60) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ ternyata nilai $F_{hitung} = 13,32 > F_{tabel} = 4,00$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi dari hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_a : \mu B_1 > \mu B_2$$

Keterangan:

μB_1 : Rata-rata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi

μB_2 : Rata-rata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 10,41$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk dk (1,60) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 10,41 > F_{tabel} = 4,00$ sehingga hipotesa nol ditolak dan menerima hipotesa alternatif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah teruji kebenarannya.

Dalam penelitian ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi ($\bar{X} = 29,90$) lebih tinggi dari hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Keterangan:

$A \times B$: Interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 12,51$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk dk (1,60) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 12,51 > F_{tabel} = 4,00$, sehingga hipotesa nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun teruji kebenarannya.

Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, maka dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Perhitungan untuk uji Scheffe dapat dilihat pada Lampiran 14. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Scheffe

| Hipotesis Statistik | | F_{hitung} | $F_{tabel (3,76)}$ ($\alpha = 0,05$) |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------|---|
| $H_O : \mu_{11} = \mu_{12}$ | $H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$ | 2,58 | 2,772 |
| $H_O : \mu_{11} = \mu_{21}$ | $H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$ | 4,84 | 2,772 |
| $H_O : \mu_{11} = \mu_{22}$ | $H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$ | 4,77 | 2,772 |
| $H_O : \mu_{12} = \mu_{21}$ | $H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$ | 2,13 | 2,772 |
| $H_O : \mu_{12} = \mu_{22}$ | $H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$ | 1,66 | 2,772 |
| $H_O : \mu_{21} = \mu_{22}$ | $H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$ | 0,74 | 2,772 |

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi

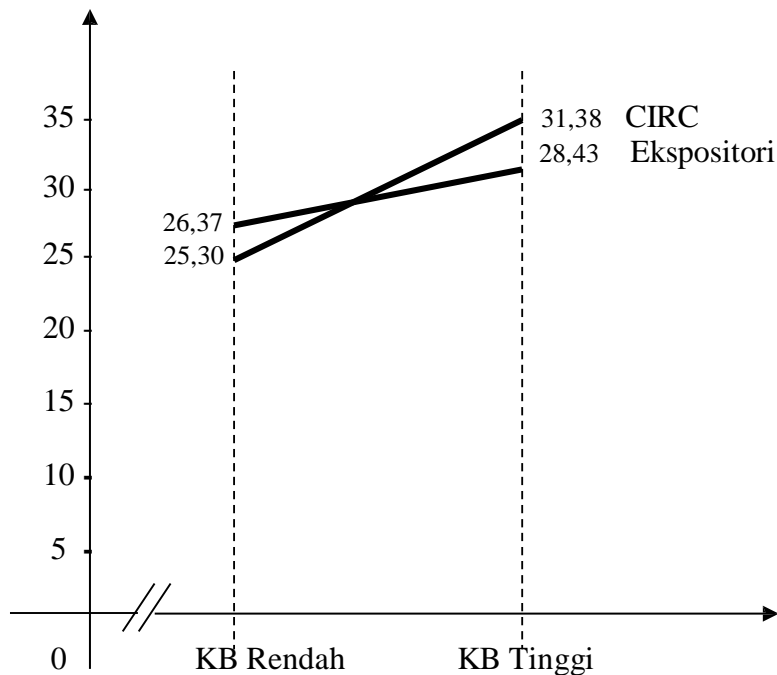
μ_{12} = rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi

μ_{21} = rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah

μ_{22} = rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah

Berdasarkan Tabel 4.14 maka hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun terdapat dua dari enam pengujian yang menunjukkan hasil yang signifikan. Selanjutnya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Rerata



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian belajar

D. Diskusi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi daripada rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27$). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga F_{hitung} (13,32) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CIRC terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan kemandirian belajar tinggi maupun kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran CIRC

lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam tanpa memperhatikan kemandirian belajar siswa.

Melalui penerapan strategi pembelajaran CIRC dapat mendorong siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan materi sebelumnya dan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.

Di samping itu strategi pembelajaran CIRC bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah atau soal tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran CIRC lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Hal di atas dapatlah dipahami karena strategi pembelajaran CIRC dijelaskan Slavin (2005:79) bahwa tujuan dari penerapan pembelajaran CIRC adalah untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membacanya dan saling merespon kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Hal yang sama dipertegas oleh Rahim (2005:154) bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Di samping itu berdasarkan pada beberapa penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita lainnya.

Di samping itu pada strategi pembelajaran CIRC yang dimulai dengan memberikan waktu untuk menganalisis materi atau soal menyebabkan pembelajaran lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama

saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) penelitian Yudasmini, Marhaeni dan Jampel (2015) menunjukkan terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,628$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,628 > 3,98$). Itu berarti pula bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak, (2) penelitian Novika, Sumarwati, dan Mulyono (2014) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,423 > 1,980$), (3) penelitian Nurjana (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif dari penerapan strategi belajar *mind mapping* dalam model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa Hasil uji korelasi data nilai keterampilan sosial siswa didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,93$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi ini dapat diinterpretasikan terdapat hubungan yang sangat kuat dari penerapan strategi *mind mapping*, (4) penelitian Marpuah, Rahayuningsih dan Sukaesih (2015) menunjukkan pembelajaran CIRC dengan *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wirosari. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar dengan $t_{hitung} 6,65 > t_{tabel} 1,66$, juga terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas siswa dengan $t_{hitung} 6,65 > t_{tabel} 3,07$, (5) hasil penelitian Ilham, Hasanah dan Pratiwi (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo; dalam mengembangkan tema ($3,383 > 2,0086$), menggunakan bahasa ($2,533 > 2,0086$), mengembangkan latar ($2,469 > 2,0086$), mengembangkan penokohan ($2,319 > 2,0086$), mengembangkan alur ($2,087 > 2,0086$), dan pengimplentasian nilai karakter dalam pembelajaran

kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerpen terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai karakter yang diperoleh siswa sebesar 3,16 dan dikategorikan berpredikat baik, dan (6). Hasil penelitian Widyasari, Soekamto, dan Wirahayu (2016) menunjukkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi SMA, hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi dari uji t tidak berpasangan adalah $0,002 < 0,05$.

Hasil penelitian ini dan temuan penelitian lain menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CIRC yang dimulai dengan memberikan waktu membaca teks menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan membaca yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran

2. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Tinggi Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian belajar Rendah

Rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi ($\bar{X} = 29,90$) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$).

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil

belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa dengan kemandirian belajar rendah. Hasil analisis statistik membuktikan di mana harga F_{hitung} (10,41) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00).

Hasil ini membuktikan bahwa kemandirian belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih dapat memahami dan menguasai materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan siswa dengan kemandirian belajar rendah. Kemandirian belajar pada dasarnya merujuk pada perilaku individu. Akan tetapi, karena perilaku merupakan manifestasi dari kondisi psikologi individu, maka untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa perlu memperhatikan aspek-aspek psikologi.

Siswa dengan kemandirian belajar dapat dilihat dari ciri-ciri perilaku sebagaimana dikemukakan oleh Yamin dan Sanan (2010:117) bahwa siswa dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri: (1) menemukan diri atau identitas diri, (2) memiliki inisiatif, (c) membuat pertimbangan-pertimbangan dalam bertindak, dan (4) bertanggung jawab atas tindakannya, dan (5) dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Seorang siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi yang mampu meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa tersebut terbiasa untuk bertindak kreatif dan inovatif. Kemandirian belajar tinggi mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam mencapai hasil belajar yang diperolehnya ketika mengikuti satu pelajaran. Selain itu siswa dengan kemandirian belajar tinggi akan bertindak menurut buah pikirannya sendiri sesuai dengan kemampuannya pada akhirnya akan bermuara kepada kematangan pola pikir dan pola belajar serja kemauan belajar yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) penelitian Saefullah, Siahaan dan Sari (2013) menunjukan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa, (2) penelitian

Sundayana (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan melakukan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 2 Taragong Kabupaten Gunung Kidul, dan (3) penelitian Rijal dan Bachtiar (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada bidang studi Biologi siswa di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone dengan nilai korelasi sebesar 0,579.

Hasil penelitian ini dan temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Kemandirian belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat kemandirian belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya. Jadi kemandirian belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi ditandai dengan kecenderungan: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) berinisiatif, (3) motivasi belajar tinggi dan (4) tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah ditandai dengan kecenderungan: (1) selalu bergantung pada orang lain, (2) kurang inisiatif, (3) motivasi belajar rendah, (4) cepat menyerah.

3. Interaksi Strategi Pembelajaran Dengan Kemandirian belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi ($\bar{X} = 31,38$) lebih tinggi daripada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah ($\bar{X} = 25,38$). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi ($\bar{X} = 28,43$) lebih tinggi daripada hasil

belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah ($\bar{X} = 26,37$).

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun, di mana hasil analisis statistik membuktikan di mana harga F_{hitung} (12,51) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00).

Memperhatikan keterangan di atas maka dapat dilihat bahwa: (1) rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelompok siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dan (2) rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran CIRC lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan kemandirian belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Kemandirian belajar merupakan salah faktor yang signifikan untuk membedakan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa, di mana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi, baik yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah. Secara khusus bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan tugas-tugas yang lebih banyak sehingga dapat menutupi kelemahan terhadap penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Merujuk kepada hasil uji lanjut yang dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori kemandirian belajar tinggi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
2. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC kemandirian belajar rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan.
3. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori kemandirian belajar rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan.
4. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekpsoitri dan kemandirian belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
5. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
6. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya memperhatikan cakupan keluasan dan kedalam materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefenisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan

dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Di samping itu siswa harus menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Siregar dan Nara (2011:175) bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisiologi terdiri dari kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, dan (2) faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan guru yaitu interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran, dan lingkungan masyarakat yaitu pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media, dan (2) faktor non sosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan-keterbatasan diantaranya adalah:

Pertama, pemahaman guru dalam mengajarkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran CIRC masih kurang. Untuk mengatasinya dilakukan dengan pemberian buku tentang pembelajaran CIRC, memberikan rancangan pembelajaran pembelajaran CIRC dan melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran CIRC dan satu kelas pada pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Ketiga, penelitian ini terbatas pada variabel kemandirian belajar sebagai variabel moderator yang menggambarkan karakteristik siswa, sehingga belum melihat secara keseluruhan variabel-variabel yang mempengaruhi perolehan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam seperti variabel kemampuan awal, retensi, motivasi belajar, gaya belajar dan sebagainya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27,00$). Dengan demikian strategi pembelajaran CIRC lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun tanpa memperhatikan adanya perbedaan kemandirian belajar.
2. Rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC maupun strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 29,90$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$).
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan pengaruh tersebut adalah: (a) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (b) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kemandirian belajar rendah, (c) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan

siswa dengan kemandirian belajar rendah, (d) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kemandirian belajar rendah, (e) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar tinggi, dan (f) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan kemandirian belajar rendah lebih rendah daripada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar rendah.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun lebih tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC dari pada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CIRC lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran CIRC siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran CIRC. Melalui penerapan strategi pembelajaran CIRC diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki rerata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan kemandirian belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kemandirian belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Siswa dengan kemandirian belajar tinggi, akan lebih dapat menerima materi ajar karena sudah mengenal sebelumnya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan kemandirian belajar rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, sebaliknya siswa dengan kemandirian belajar tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Apabila kemandirian belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kemandirian belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan kemandirian belajar rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan

sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan guru..

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek kemandirian belajar adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kemandirian belajar siswa. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berekspositori. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan kemandirian belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan kemandirian belajar tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.

Perbedaan kemandirian belajar yang melekat pada diri siswa berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid di mana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan kemandirian belajar tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan kemandirian belajar rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran CIRC memperoleh hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan kemandirian belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC lebih rendah tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran CIRC lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik kemandirian belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kemandirian belajar perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi strategi pembelajaran dan kemandirian belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran CIRC dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan kemandirian belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan strategi pembelajaran dan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa untuk dilaksanakan.
2. Karakteristik siswa yang diteliti dari penelitian ini hanya terbatas kepada kemandirian belajar. Untuk itu kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti karakteristik siswa yang lain misalnya kemampuan awal, retensi, motivasi belajar, gaya belajar.
3. Strategi pembelajaran CIRC diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pada ranah kognitif, disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti dalam bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratistya Nor dan Taman, Abdullah. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010-2011*. Jurnal: Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012
- Al-Fatihah, Miftaqul, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Jurnal: A;-Tarbawi, Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016.
- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York; Longman, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Burns, R.B. *Konsep Diri, Teori., Pengalaman, Perkembangan dan Prilaku*, Jakarta: Arcan, 1979.
- DePorter, B., Reardon, M., dan Nourie. S.S. (2003). *Quantum Teaching, Orchestrating Student Succes*. Penerjemah: Ary Nilandari. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Awan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Egok, Asep Sukenda. *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal: Pendidikan Dasar Volume 7 Edisi 2 Desember 2016.
- Gagne, Robert .M. *The Conditioning of Learning*. New York: Hall, Rinehort and Winston, 1977.
- Gredler, B.E.Margaret. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali, 1994.
- Hergenhahn, B.R dan Olson, M.H. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Alih Bahasa: Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ilham, Mhd. Jasri., Hasanah, Muakibatul dan Pratiwi, Yuni. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And*

Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 4 No. 3, September 2016.

Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Johnson, R.C dan Medinnus, GR. *Behaviour Child Psychology and Development*, New York: Johan Willy and Sons Inc, 1989.

Kemp. Jerold .E. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan: Asril Mardjohan Bandung: ITB, 1994.

Kusumaningrum, Elisa *Implementasi Strategi Belajar Diagram Roundhouse Melalui Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Materi Daur Biogeokimia. Jurnal: BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol.4 No.3 September 2015.

Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Marpuah, Siti., Rahayuningsih, Margareta dan Sukaesih, Sri. *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Mind Mapping. Jurnal: Unnes.J.Biol.Educ.* Vol. 4 No. 3..2015.

Masrun, dkk. *Studi Mengenal Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak, Bugis)*. Yogyakarta: FE-UGM, 1986.

Merril, M. D., dan Twitchell. *Instructional Design Theory*. New Jersey: Englewood Cliffs, 1994.

Mohammad. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

Novika, Anggalia., Sumarwati dan Mulyono, Slamet. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Ngawi. Jurnal: BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, April 2014.

Nurjana, M. Ichsan. *Pengaruh Strategi Belajar Mind Mapping Dalam Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. Jurnal: Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol 3 no.2, Juni 2015

Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

Pudjijogyanti, Clara R. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan, 1988.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.

Rijal, Syamsu dan Bachtiar, Suhaedir. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal: Bioedukatika, Volumen 3 No. 2 Desember 2015.

Riyanto, Y. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Saefullah, A., Siahaan, P., dan Sari, I. *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*. Jurnal: Wahana Pendidikan Fisika 1 Februari 2013.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

_____. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology; The Definition And Domains of The Field*. Washington: AECT, Alihbahasa: Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardji dan Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Penerjema Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi, DK. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sundayana, Rostina. *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*,

Jurnal: Mosharafa Pendidikan Matematika STKIP Garut Volume 8, Nomor 1, April 2016.

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yamin, Martinis dan Sanan. Jamilah Sabri. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Pers. 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Yudasmini, Ni M., Marhaeni, A.A.I.N., dan Jampel, Nyoman. Pengaruh Model Pembelajaran Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Gugus Buruan, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 5, No 1 Tahun 2015

Lampiran 1

Tes Hasil Belajar

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, d atau e dengan memberi tanda silang !

Soal:

1. Bangsa Arab sebelum datangnya Islam terkenal sebagai bangsa yang pandai berdagang sesuai dengan musim tertentu, seperti musim panas ke negeri Syam dan Musim dingin ke Yaman. Hal ini diabadikan dalam Al-Qur'an Surah....
 - a. Al-Kafirun
 - b. Al-Nas
 - c. Quraisy
 - d. Fatir
 - e. Al-Naml
2. Aqidah kaum Quraisy Mekah pada hakikatnya masih percaya bahwa Tuhan mereka adalah Allah, dan bila mereka ditanya siapa Tuhan yang kamu sembah, juga menjawab Allah, namun mengapa mereka juga menyembah patung, mereka juga menjawab kami tidak menyembah patung, kami gunakan patung hanyasebagai perantara untuk mendekatkan diri pada Tuhan, Hal demikian adalah termasuk perbuatan syirik dan perbuatan tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an Surah.....
 - a. Al-Zumar : 4
 - b. Al-Zumar : 5
 - c. Al-Zumar : 6
 - d. Al-Zumar : 7
 - e. Al-Zumar : 3
3. Pada saat 50 hari sebelum kelahiran Muhammad telah terjadi peristiwa besar yaitu penyerangan 60 pasukan yang dipimpin oleh Abrahah untuk menghancurkan Ka'bah, dalam sejarah Islam peristiwa tersebut dikenal dengan tahun....
 - a. Masehi
 - b. Gajah
 - c. Kabisat
 - d. kepedihan
 - e. Hijriyah
4. Peristiwa pembelahan dada yang dilakukan Malaikat kepada Muhammad adalah pada saat berumur
 - a. 5 tahun
 - b. 4 tahun
 - c. 6 tahun

- d. 8 tahun
 - e. 10 tahun
5. Masyarakat Arab dikenal menyukai syair-syair sebagai ekspresi kehidupannya, syair pilihan yang digantungkan pada dinding Ka'bah dikenal dengan nama ...
- a. Al-Jazirah
 - b. Al-Mu'allaqoh
 - c. Al-Halaqoh
 - d. Al-Ka'bah
 - e. Al-Alaqoh
6. Pusat perdagangan di kota Mekkah yaitu pasar Ukaz dibuka pada bulan ...
- a. Muharram, syafar, asy-syura
 - b. Muharram, zulhijjah, zulqo'dah
 - c. Muharram, zulhijjah, syafar
 - d. Asy-syura, zulhijjah, zulqo'dah
 - e. Syafar, zulhijjah, zulqo'dah
7. Bangsa Arab sebelum Islam percaya bahwa semua benda benda alam mempunyai kekuasaan untuk menentukan aturan-aturan jalannya seluruh isi alam ini maka mereka menyembah
- a. Gunung, laut dan api
 - b. Bunung, laut dan matahari
 - c. Bintang, bulan dan matahari
 - d. Laut, bintang dan matahari
 - e. Bumi, bulan dan matahari
8. Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dengan cara terang-terangan setelah turun QS
- a. Al-Kafirun : 4
 - b. Al-Nas : 2
 - c. Quraaisy : 3
 - d. Fatir : 8
 - e. Al-Hijr : 94
9. Pada tahun ke-5 dari keNabian, Nabi Muhammad saw. memerintahkan para sahabat untuk berhijrah. Akhirnya 70 sahabat termasuk Utsman bin Affan dan istrinya berhijrah. Adapun tujuan hijrah tersebut adalah ke
- a. Mesir
 - b. Madinah
 - c. Thaif
 - d. Habsyi
 - e. Irak
10. Umar bin Khattab mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan Islam pada periode Mekah, sehingga Nabi memberi gelar kepadaa beliau dengan sebutan.....

- a. Al- Fatih
 - b. Asy-Syidiq
 - c. Dzu Nurain
 - d. Saifullah
 - e. Al-Faruq
11. Istilah *Amul Huzni* adalah peristiwa pada saat Nabi Muhammad saw. di Mekah dan ditinggal mati oleh pamannya yang bernama
- a. Abu Thalib
 - b. Abbas
 - c. Abu Jahal
 - d. Abu Sofyan
 - e. Abu Lahab
12. Mayoritas penduduk Mekah menganut agama Wastani, yakni agama yang mengajarkan untuk menyembah...
- a. Bintang-bintang
 - b. Berhala
 - c. Api
 - d. Bulan
 - e. Bumi
13. Nama berhala besar yang diletakkan di samping Ka'bah untuk disembah dan diagung-agungkan adalah...
- a. Latta
 - b. Manat
 - c. Huza
 - d. Hubal
 - e. Zeus
14. Pada waktu kota Mekah akan diserang pasukan gajah, pemuka Quraisy yang paling berperan adalah...
- a. Abdul Muttalib
 - b. Abdul wahab
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Abdullah bin Abbas
 - e. Abu Jahal
15. Rombongan burung yang menyerang dan membinasakan pasukan gajah telah diabadikan dalam surat al-Fil. Nama burung-burung tersebut adalah
- a. Bul-bul
 - b. Ababil
 - c. Ifrit
 - d. Al-Fil
 - e. Hud-hud
16. Salah seorang paman Nabi Muhammad saw. yang paling memusuhinya adalah ...

- a. Abu Jahal
 - b. Abu Lahab
 - c. Abu Tholib
 - d. Abu Ustman
 - e. Abu Bakar
17. Di bawah ini nama-nama yang merobek surat perjanjian pengepungan terhadap keluarga dan shahabat Nabi, kecuali ...
- a. Zubair ibn Umayyah
 - b. Hisyam ibn 'Amr
 - c. Muth'im ibn Adi
 - d. Abu Bakhtarai ibn Hisyam
 - e. Hisyam ibn Ali
18. Pemboikotan terhadap keluarga dan shahabat Nabi dilakukan kafir Quraisy selama lebih kurang ...
- a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
 - e. 5 tahun
19. Salah seorang shahabat Nabi yang disiksa di terik panas matahari adalah...
- a. Yazid bin Mu'awiyah
 - b. Mu'awiyah
 - c. Abu Bakar
 - d. Bilal bin Rabah
 - e. Lukmanul Hakim
20. Mereka yang pertama kali menerima ajaran Islam disebut ...
- a. Awwal al-Islam
 - b. Sabiqul Islam
 - c. Assabiqunal Awwalun
 - d. Assabiqunas Shahabat
 - e. Awwalus Shahabat
21. Yang menjadi dasar dalam persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar adalah...
- a. Persamaan senasib dan sepenanggungan
 - b. Perasaan kasihan dan kemanusiaan
 - c. Persamaan hak dan kewajiban dalam bermasyarakat
 - d. Persamaan iman
 - e. Tolong-menolong sesama manusia
22. Pernyataan di bawah yang tidak termasuk dalam perjanjian damai yang dikenal dengan Piagam Madinah adalah...
- a. Orang Yahudi boleh bekerja sama dengan kaum Kristen Mekah.

- b. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
 - c. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong-menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh.
 - d. Kaum Yahudi dan Muslimin harus senantiasa berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
 - e. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
23. Salah satu sahabat Nabi yang menggantikan tidur di tempat Beliau saat akan hijrah ke Madinah adalah ...
- a. Salman al-Farisi
 - b. Ali bin Abi Tholib
 - c. Luqman al hakim
 - d. Muqoyah bin Hasan
 - e. Umar bin Khatab
24. Berapa ekor unta yang akan dihadiahkan bagi mereka yang bisa menangkap Nabi hidup atau mati ...
- a. 100 ekor
 - b. 125 ekor
 - c. 150 ekor
 - d. 175 ekor
 - e. 200 ekor
25. Setelah keluar dari Gua Tsur Nabi dan Abu Bakar melintasi sebuah kemah yang di dalamnya ada seorang wanita bernama ...
- a. Ummu Salamah
 - b. Ummu Aiman
 - c. Ummu Saudah
 - d. Ummu Ma'bad
 - e. Ummu Aminah
26. Masjid yang pertama kali dibangun dalam sejarah Islam adalah masjid ...
- a. Quba'
 - b. A'sha
 - c. Nabawi
 - d. Madinah
 - e. Mekah
27. Kedatangan Nabi Muhammad saw. di Madinah singgah di rumah.....
- a. Abu Hasan al-Asqolani
 - b. Abu Qotabah Asy'ari
 - c. Abu Ayub al Anshari
 - d. Abu Hussein Umar
 - e. Abu Dzar al-Ghifari
28. Suku yang senantiasa bermusuhan sebelum kedatangan Nabi di Madinah adalah ...
- a. Khazraj dan Quraidah

- b. Qoraidah dan Nadhir
 - c. Nadhir dan Aus
 - d. Khazraj dan Nadhir
 - e. Khazraj dan Aus
29. Pada Al-Qur'an surat dan ayat berapakah yang menjelaskan metode dakwah dengan hikmah dan nasehat yang baik ?
- a. Al-Nahl: 100
 - b. Al-Nahl: 125
 - c. Al-Baqarah: 3
 - d. Al-Ihlas: 1
 - e. Al-Nas: 2
30. Salah seorang shahabat yang mendapat gelar *Dzunnurain* (yang memiliki dua cahaya) adalah ...
- a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khatab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Tholib
 - e. Zaid bin Tsabit
31. Satu putusan besar dilakukan Rasulullah saw. di tahun ke delapan hijriyah yaitu ...
- a. Menaklukan kota Yaman
 - b. Menaklukan kota Nejd
 - c. Menaklukan kota Thaif
 - d. Menaklukan kota Madinah
 - e. Menaklukan kota Mekah
32. Salah satu shahabat yang dido'akan oleh Nabi Muhammad saw. agar panjang umur dan banyak harta adalah ...
- a. Tsabit bin Qura'
 - b. Zaid bin Tsabit
 - c. Umar bin Khatab
 - d. Amr bin 'Ash
 - e. Anas bin Malik
33. Salah seorang kaum Quraisy yang hendak membunuh Nabi saw. tapi kedua kaki kudanya terperosok adalah ...
- a. Abu Lahab
 - b. Abu Jahal
 - c. Abu Hasan
 - d. Suraqah bin Malik
 - e. Basyir As'ad
34. Islam mewajibkan setiap laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akherat, terdapat dalam surat..
- a. Ali Imron : 189-190

- b. Al-Mujadallah ; 11
 - c. Al-Isyra' : 36
 - d. Al-Qoshosh : 77
 - e. Thoha : 17
35. Islam menghargai akal, meletakkan akal pada tempat terhormat dan memerintahkan setiap manusia untuk menggunakan akalanya untuk menganalisis keadaan alam, terdapat dalam surat
- a. Ali Imron : 189-190
 - b. Al-Mujadallah ; 11
 - c. Al-Isyra' : 36
 - d. Al-Qoshosh : 77
 - e. Thoha : 17
36. Kedatangan Nabi Muhammad saw. di Madinah singgah di rumah ...
- a. Abu Hasan al-Asqolani
 - b. Abu Qotabah Asy'ari
 - c. Abu Ayub al Anshari
 - d. Abu Hussein Umar
 - e. Abu Dzar al-Ghifari
37. Di bawah ini yang bukan termasuk rahasia kesuksesan dakwah Nabi dilihat dari sisi internal
- a. kecerdasan Nabi Muhammad saw.
 - b. kepemimpinan Nabi Muhammad saw.
 - c. karena adanya wahyu Allah Swt.
 - d. ketinggian akhlak Nabi Muhammad saw.
 - e. ketinggian pribadi Nabi Muhammad saw.
38. Pada tahun berapa Hijriyah Rasulullah mengirim Usamah bin Haritsah ke utara Palestina ?
- a. 9 Hijriyah
 - b. 10 Hijriyah
 - c. 11 Hijriyah
 - d. 12 Hijriyah
 - e. Jawaban a,b,c dan d semuanya tidak tepat
39. Nabi Muhammad saw. berhasil mengembangkan risalah Islam kurang lebih...
- a. 10 tahun
 - b. 13 tahun
 - c. 15 tahun
 - d. 20 tahun
 - e. 23 tahun

Lampiran 2

ANGKET KEMANDIRIAN

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pernyataan itu menurut apa yang anda anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
Sr = sering
Sl = selalu
Kd = kadang-kadang
Jr = jarang
TP = tidak pernah
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika anda keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.

| No | Pertanyaan | Sl | Sr | Kd | Jr | TP |
|----|---|----|----|----|----|----|
| 1 | Seberat apapun tugas, saya akan berusaha untuk menghadapi sendiri tugas tersebut | | | | | |
| 2 | Saya merasa berat jika harus mengerjakan sendiri tugas yang diberikan kepada saya | | | | | |
| 3 | Saya akan senantiasa berusaha untuk menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan | | | | | |
| 4 | Tugas adalah bagian dari hidup yang harus saya atasi sendiri | | | | | |
| 5 | Orang lain adalah bagian dari diri saya yang tidak boleh saya tinggalkan dalam menyelesaikan masalah | | | | | |
| 6 | Saya lahir sendiri, menentukan hidup sendiri, dan akan mati juga akan sendiri, ini menjadi pedoman hidup saya | | | | | |
| 7 | Saya meminta bantuan dari teman sewaktu | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | ujian | | | | | |
| 8 | Saya bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas | | | | | |
| 9 | Saya mempertahankan pendapat/keyakinan sendiri | | | | | |
| 10 | Do'a orang tua sangat penting dalam mencapai kesuksesan saya | | | | | |
| 11 | Untuk menyelesaikan perselisihan dengan teman saya membutuhkan orang lain | | | | | |
| 12 | Saya melakukan sesuatu bukan karena orang lain | | | | | |
| 13 | Saya menyelesaikan soal ujian tanpa membutuhkan bantuan teman | | | | | |
| 14 | Saya merasa belajar sendiri lebih konsentrasi daripada dengan teman | | | | | |
| 15 | Saya melakukan sesuatu sesuai dengan perencanaan | | | | | |
| 16 | Perselisihan dengan teman dapat saya selesaikan sendiri | | | | | |
| 17 | Saya ragu dalam mengambil keputusan | | | | | |
| 18 | Semakin banyak teman semakin banyak masalah semakin terlambat menyelesaikan tugas-tugas | | | | | |
| 19 | Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru sekedar saja | | | | | |
| 20 | Saya menyelesaikan masalah tidak tergantung orang lain | | | | | |
| 21 | Belajar secara individu lebih cepat saya selesaikan daripada tugas kelompok | | | | | |
| 22 | Setiap tugas yang saya selesaikan, selalu saya konsultasikan dengan teman atau orang lain | | | | | |
| 23 | Saya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana | | | | | |
| 24 | Saya merasa kurang siap dalam menghadapi tugas | | | | | |
| 25 | Saya kerjakan sendiri soal-soal sewaktu ujian | | | | | |
| 26 | Saya berupaya sebisa mungkin untuk menghindari pekerjaan yang saya rasa sulit untuk dikerjakan | | | | | |
| 27 | Hasil pekerjaan orang lain, tampak lebih baik dari hasil pekerjaan saya | | | | | |
| 28 | Saya mengalami kesulitan untuk memutuskan sendiri permasalahan yang saya hadapi | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 29 | Sedikit atau banyak teman sama saja dalam belajar | | | | | |
| 30 | Semakin banyak teman semakin baik | | | | | |
| 31 | Saya merasa bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit | | | | | |
| 32 | Saya memanfaatkan teman untuk memecahkan masalah pribadi maupun belajar | | | | | |
| 33 | Saya lebih merasa nyaman belajar sendiri daripada belajar dalam kelompok | | | | | |
| 34 | Penghargaan orang lain sangat saya butuhkan dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar | | | | | |
| 35 | Saya melaksanakan suatu pekerjaan tanpa diperintah terlebih dahulu | | | | | |
| 36 | Merasa cukup puas dengan pekerjaan | | | | | |
| 37 | Saya gembira apabila tugas yang dianggap berat dan sukar oleh rekan-rekan dapat saya kerjakan dengan baik | | | | | |

Lampiran 3. Uji Validitas Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

| NO. | NO. SUBJEK | NOMOR BUTIR TES | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|------------|-----------------|-------|---------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 8 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 10 | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 15 | 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 16 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 17 | 17 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | 18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 19 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | 23 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 25 | 25 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | 26 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 28 | 28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 29 | 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | 30 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| N | | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ΣX | | 18 | 19 | 22 | 16 | 19 | 18 | 20 | 18 | 19 | 17 | 19 | 18 | 18 | 20 | 19 | 20 | 23 | 19 | 20 |
| Mp | | 577 | 646 | 651 | 532 | 646 | 577 | 567 | 609 | 646 | 569 | 557 | 609 | 550 | 637 | 584 | 653 | 645 | 600 | 653 |
| Rata-rata Mp | | 32,056 | 34 | 29,5909 | 33,25 | 34 | 32,056 | 28,35 | 33,833 | 34 | 33,471 | 30,944 | 33,833 | 30,556 | 31,85 | 30,737 | 32,65 | 28,043 | 31,579 | 32,65 |
| Mt | | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 | 753 |
| Rata-rata Mt | | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 | 25,1 |
| rbis | | 0,682 | 0,937 | 0,597 | 0,698 | 0,937 | 0,682 | 0,368 | 0,857 | 0,937 | 0,767 | 0,444 | 0,857 | 0,535 | 0,765 | 0,593 | 0,855 | 0,427 | 0,682 | 0,855 |
| rTABEL | | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 |
| status | | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V |

| 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Y |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 37 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 38 |
| 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 38 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 24 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 36 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 24 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 18 |
| 1 | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 10 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 26 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 24 |

[illegible]

Lampiran 4. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

| NO. URUT | NO. SUBJEK | NOMOR BUTIR TES | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 8 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 10 | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 15 | 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | 17 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | 18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 19 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | 23 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 24 | 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 25 | 25 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | 26 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 28 | 28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 29 | 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | 30 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| B | | 18 | 19 | 22 | 17 | 19 | 18 | 20 | 19 | 19 | 17 | 19 | 19 | 18 | 20 | 18 | 19 | 21 | 19 | 19 |
| p | | 0,60 | 0,63 | 0,73 | 0,57 | 0,63 | 0,60 | 0,67 | 0,63 | 0,63 | 0,57 | 0,63 | 0,63 | 0,60 | 0,67 | 0,60 | 0,63 | 0,70 | 0,63 | 0,63 |
| q | | 0,40 | 0,37 | 0,27 | 0,43 | 0,37 | 0,40 | 0,33 | 0,37 | 0,37 | 0,43 | 0,37 | 0,37 | 0,40 | 0,33 | 0,40 | 0,37 | 0,30 | 0,37 | 0,37 |
| pq | | 0,240 | 0,232 | 0,196 | 0,246 | 0,232 | 0,240 | 0,222 | 0,232 | 0,232 | 0,246 | 0,232 | 0,232 | 0,240 | 0,222 | 0,240 | 0,232 | 0,210 | 0,232 | 0,232 |

| 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | Y |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 38 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 26 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 11 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 16 |
| 1 | 0 | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 11 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 26 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 18 | 19 | 16 | 18 | 19 | 19 | 18 | 19 | 18 | 19 | 17 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 19 | 17 | 18 | 722 |
| 0,60 | 0,63 | 0,53 | 0,60 | 0,63 | 0,63 | 0,60 | 0,63 | 0,60 | 0,63 | 0,57 | 0,60 | 0,60 | 0,60 | 0,60 | 0,60 | 0,60 | 0,63 | 0,57 | 0,60 | |
| 0,40 | 0,37 | 0,47 | 0,40 | 0,37 | 0,37 | 0,40 | 0,37 | 0,40 | 0,37 | 0,43 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,37 | 0,43 | 0,40 | |
| 0,240 | 0,232 | 0,249 | 0,240 | 0,232 | 0,232 | 0,240 | 0,232 | 0,240 | 0,232 | 0,246 | 0,240 | 0,240 | 0,240 | 0,240 | 0,240 | 0,240 | 0,232 | 0,246 | 0,240 | 9,164 |

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dianalisis dengan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p q}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

S_t^2 = varians skor total

Di mana :

$$k = 39$$

$$\sum pq = 9,164$$

Varians total S^2 dicari harga sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Di mana harga:

$$Y = 722$$

$$Y^2 = 24174$$

Sehingga diperoleh:

$$S^2 = \frac{24174 - \frac{(722)^2}{30}}{30}$$

$$= 226,59$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{kk} &= \left(\frac{39}{39-1} \right) \frac{226,59 - 9,164}{226,59} \\ &= 1,026 \times 0,959 \\ &= 0,983 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,983. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut reliabel.

Lampiran 5. Indeks Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan

| NO | Kelompok Atas | NOMOR BUTIR TES | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 11 | 17 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | 26 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 25 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | BA | 14 | 14 | 14 | 12 | 14 | 14 | 13 | 14 | 14 | 12 | 13 | 14 | 13 | 13 | 14 | 14 | 14 | 12 | 14 |
| | JA | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | PA | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.800 | 0.933 | 0.933 | 0.867 | 0.933 | 0.933 | 0.800 | 0.867 | 0.933 | 0.867 | 0.867 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.800 | 0.933 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Kelompok Bawah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 3 | 30 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | 18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 5 | 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 6 | 23 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 7 | 28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 8 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 9 | 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 10 | 9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 11 | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | BB | 4 | 4 | 7 | 4 | 4 | 4 | 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 6 | 4 | 4 | 6 | 6 | 4 |
| | JB | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | PB | 0.267 | 0.267 | 0.467 | 0.267 | 0.267 | 0.267 | 0.400 | 0.267 | 0.267 | 0.267 | 0.333 | 0.267 | 0.333 | 0.400 | 0.267 | 0.267 | 0.400 | 0.400 | 0.267 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | P | 0.600 | 0.600 | 0.700 | 0.533 | 0.600 | 0.600 | 0.633 | 0.600 | 0.600 | 0.533 | 0.600 | 0.600 | 0.600 | 0.633 | 0.600 | 0.600 | 0.667 | 0.600 | 0.600 |
| | D | 0.667 | 0.667 | 0.467 | 0.533 | 0.667 | 0.667 | 0.467 | 0.667 | 0.667 | 0.533 | 0.533 | 0.667 | 0.533 | 0.467 | 0.667 | 0.667 | 0.533 | 0.400 | 0.667 |

| 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Y |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 40 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 40 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 40 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 40 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 39 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 38 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 38 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 38 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 14 | 14 | 12 | 14 | 12 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 13 | 12 | 14 | 14 | 14 | 13 | 14 | 13 | 12 | 12 | 14 | |
| 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| 0.933 | 0.933 | 0.800 | 0.933 | 0.800 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.867 | 0.800 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.867 | 0.933 | 0.867 | 0.800 | 0.800 | 0.933 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 27 |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 27 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 |
| 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 16 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 12 |
| 1 | 0 | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 11 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 6 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 6 | 4 | 3 | |
| 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| 0.267 | 0.267 | 0.200 | 0.200 | 0.400 | 0.267 | 0.200 | 0.267 | 0.200 | 0.267 | 0.267 | 0.400 | 0.200 | 0.200 | 0.200 | 0.333 | 0.200 | 0.267 | 0.400 | 0.267 | 0.200 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0.600 | 0.600 | 0.500 | 0.567 | 0.600 | 0.600 | 0.567 | 0.600 | 0.567 | 0.600 | 0.567 | 0.600 | 0.567 | 0.567 | 0.567 | 0.600 | 0.567 | 0.567 | 0.600 | 0.533 | 0.567 | |
| 0.667 | 0.667 | 0.600 | 0.733 | 0.400 | 0.667 | 0.733 | 0.667 | 0.733 | 0.667 | 0.600 | 0.400 | 0.733 | 0.733 | 0.733 | 0.533 | 0.733 | 0.600 | 0.400 | 0.533 | 0.733 | |

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Pengujian reliabilitas angket kemandirian belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Di mana :

$$N = 30$$

$$k = 37$$

$$\sum \sigma_b^2 = 32,458$$

$$\text{Skor total (Y)} = 3728$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 3728$$

$$Y^2 = 484284$$

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{484284 - \frac{(3728)^2}{30}}{30} \\ &= 700,59\end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket kemandirian belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{37}{37-1} \right) \left(1 - \frac{32,458}{700,59} \right) \\ &= 1,027 \times 0,953 \\ &= 0,978\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket sebesar 0,978. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian angket kemandirian belajar tersebut reliabel.

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STRATEGI CIRC)

Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : X/II
Alokasi waktu : 8 x 45

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Komptensi Dasar:

- 3.1 Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
- 3.2 Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah

Indikator:

1. Mengidentifikasi pola kepemimpinan Rasulullah saw. pada periode Mekah.
2. Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
3. Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
4. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika berdakwah di Mekah.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.
6. Mengidentifikasi peristiwa hijrahnya sahabat Rasulullah saw. ke Abesiniyah

7. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah
8. Mendiskusikan kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah.
9. Mengidentifikasi peperangan yang terjadi di masa dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
10. Memetakan kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw. baik periode Mekah maupun Madinah.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Mengidentifikasi pola kepemimpinan Rasulullah saw. pada periode Mekah.
2. Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
3. Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
4. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika berdakwah di Mekah.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.
6. Mengidentifikasi peristiwa hijrahnya sahabat Rasulullah saw. ke Abesiniyah
7. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah
8. Mendiskusikan kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah.
9. Mengidentifikasi peperangan yang terjadi di masa dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
10. Memetakan kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw. baik periode Mekah maupun Madinah.

Materi Pembelajaran

1. Pola kepemimpinan Rasulullah saw. pada periode Mekah.
2. Sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
3. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika berdakwah di Mekah.
5. Faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.
6. Peristiwa hijrahnya sahabat Rasulullah saw. ke Abesiniyah
7. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah
8. Kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah.
9. Peperangan yang terjadi di masa dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
10. Kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw. baik periode Mekah maupun Madinah.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

- Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- Membaca berpasangan. Pada tahap siswa membaca isi teks dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap paragraf dan saling mengoreksi bacaan.
- Menulis isi teks. Pada tahap ini guru memberi siswa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks dari aspek tata bahasa yang terdapat dalam isi teks.
- Mengucapkan kata-kata dengan keras. Pada tahap ini siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam isi teks dan siswa diminta membaca kata-kata tersebut secara benar.
- Makna kata. Pada tahap ini siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita yang tergolong baru dalam kosa kata yang dipelajari siswa dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, menuliskan maknanya dengan bahasa sendiri.
- Menceritakan kembali isi teks. Setelah kegiatan membaca dan mendiskusinya makna dan kata-kata yang terdapat dalam isi teks maka siswa diminta untuk merangkum poin-poin utama dari isi teks untuk saling berbagi.
- Ejaan. Pada saat yang bersama proses menceritakan kembali isi teks, maka siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lainnya dengan siswa lainnya dan saling membantu untuk menguasai daftar kata-kata tersebut.
- Pemeriksaan oleh pasangan. Pada tahap ini setelah para siswa menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran maka pasangan siswa dalam kelompoknya memberikan daftar yang berisi penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru. Pemeriksaan ini menunjukkan bukti penguasaan siswa terhadap materi ajar.

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku teks SKI Kelas X MA
2. Buku SKI yang relevan

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STRATEGI EKSPOSITORI)

Mata Pelajaran : SKI
 Kelas/Semester : X/II
 Alokasi waktu : 8 x 45

Kompetensi Inti:

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
- 3.2 Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah

Indikator:

11. Mengidentifikasi pola kepemimpinan Rasulullah saw. pada periode Mekah.
12. Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
13. Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
14. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika berdakwah di Mekah.
15. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.
16. Mengidentifikasi peristiwa hijrahnya sahabat Rasulullah saw. ke Abesiniyah

17. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah
18. Mendiskusikan kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah.
19. Mengidentifikasi peperangan yang terjadi di masa dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
20. Memetakan kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw. baik periode Mekah maupun Madinah.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu:

11. Mengidentifikasi pola kepemimpinan Rasulullah saw. pada periode Mekah.
12. Mengidentifikasi sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
13. Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
14. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika berdakwah di Mekah.
15. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.
16. Mengidentifikasi peristiwa hijrahnya sahabat Rasulullah saw. ke Abesiniyah
17. Menjelaskan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah
18. Mendiskusikan kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah.
19. Mengidentifikasi peperangan yang terjadi di masa dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
20. Memetakan kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw. baik periode Mekah maupun Madinah.

Materi Pembelajaran

11. Pola kepemimpinan Rasulullah saw. pada periode Mekah.
12. Sejarah dakwah Rasulullah saw. pada periode Islam di Mekah.
13. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
14. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika berdakwah di Mekah.
15. Faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.
16. Peristiwa hijrahnya sahabat Rasulullah saw. ke Abesiniyah
17. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. pada periode Madinah
18. Kebijakan pemerintahan Rasulullah saw. pada periode Islam di Madinah.
19. Peperangan yang terjadi di masa dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
20. Kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw. baik periode Mekah maupun Madinah.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap Penyajian

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru dominan dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap Korelasi

- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.

Tahap Menyimpulkan

- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru

Tahap Aplikasi

- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

3. Buku teks SKI Kelas X MA
4. Buku SKI yang relevan

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 10

Data Hasil Belajar Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

1. Hasil Belajar Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| No | Hasil Belajar Kemandirian Belajar Tinggi | No | Hasil Belajar Kemandirian Belajar Rendah |
|----|--|----|--|
| 1 | 32 | 19 | 31 |
| 2 | 29 | 20 | 23 |
| 3 | 34 | 21 | 29 |
| 4 | 30 | 22 | 25 |
| 5 | 32 | 23 | 21 |
| 6 | 30 | 24 | 25 |
| 7 | 34 | 25 | 26 |
| 8 | 31 | 26 | 27 |
| 9 | 33 | 27 | 24 |
| 10 | 32 | 28 | 28 |
| 11 | 30 | 29 | 25 |
| 12 | 36 | 30 | 30 |
| 13 | 32 | 31 | 27 |
| 14 | 28 | | |
| 15 | 34 | | |
| 16 | 30 | | |
| 17 | 32 | | |
| 18 | 31 | | |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 36 - 21 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + (3,3) \log 31 \\
 &= 1 + (3,3) 1,49 \\
 &= 5,92 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 20 – 22 | 1 | 21 | 21 | 441 | 441 |
| 23 – 25 | 5 | 24 | 120 | 576 | 2880 |
| 26 – 28 | 5 | 27 | 135 | 729 | 3645 |
| 29 – 31 | 10 | 30 | 300 | 900 | 9000 |
| 32 – 34 | 9 | 33 | 297 | 1089 | 9801 |
| 35 – 37 | 1 | 36 | 36 | 1296 | 1296 |
| Jumlah | 31 | - | 909 | - | 27063 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{909}{31} \\
 &= 29,32
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 28,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 1} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 30,99$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{15,5 - 11}{10} \right) \\ &= 28,5 + 0,57 \\ &= 29,85 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31 \times 27063 - (909)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{838953 - 826281}{930} \\ &= \frac{12672}{930} \\ &= 13,62 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{13,62}$) = 3,69

2. Hasil Belajar Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|----------------------------|----|----------------------------|
| | Kemandirian Belajar Tinggi | | Kemandirian Belajar Rendah |
| 1 | 23 | 15 | 25 |
| 2 | 24 | 16 | 21 |
| 3 | 25 | 17 | 26 |
| 4 | 26 | 18 | 23 |
| 5 | 28 | 19 | 24 |
| 6 | 34 | 20 | 19 |
| 7 | 27 | 21 | 24 |
| 8 | 31 | 22 | 34 |
| 9 | 26 | 23 | 22 |
| 10 | 28 | 24 | 25 |
| 11 | 29 | 25 | 25 |
| 12 | 30 | 26 | 33 |
| 13 | 27 | 27 | 31 |
| 14 | 31 | 28 | 27 |
| | | 29 | 30 |
| | | 30 | 28 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 30 \\
 &= 1 + (3,3) 1,47 \\
 &= 5,85 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 15/6$$

$$= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 19 – 21 | 2 | 20 | 40 | 400 | 800 |
| 22 – 24 | 6 | 23 | 138 | 529 | 3174 |
| 25 – 27 | 10 | 26 | 260 | 676 | 6760 |
| 28 – 30 | 6 | 29 | 174 | 841 | 5046 |
| 31 – 33 | 4 | 32 | 128 | 1024 | 4096 |
| 34 – 36 | 2 | 35 | 70 | 1225 | 2450 |
| Jumlah | 30 | - | 810 | - | 22326 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{810}{30}$$

$$= 27$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 4} \right)$$

$$= 24,5 + 1,5$$

$$= 26$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 24,5 + 3 \left(\frac{15 - 8}{10} \right) \\
 &= 24,5 + 2,1 \\
 &= 26,6
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)} \\
 &= \frac{30 \times 22326 - (810)^2}{30 (30 - 1)} \\
 &= \frac{669780 - 656100}{870} \\
 &= \frac{13680}{870} \\
 &= 15,72
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,72}$) = 3,96

3. Hasil Belajar Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi.

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|---------------|----|---------------|
| 1 | 28 | 17 | 34 |
| 2 | 29 | 18 | 36 |
| 3 | 30 | 19 | 23 |
| 4 | 30 | 20 | 24 |
| 5 | 30 | 21 | 25 |
| 6 | 30 | 22 | 26 |
| 7 | 31 | 23 | 26 |
| 8 | 31 | 24 | 27 |
| 9 | 32 | 25 | 27 |
| 10 | 32 | 26 | 28 |
| 11 | 32 | 27 | 28 |
| 12 | 32 | 28 | 29 |
| 13 | 32 | 29 | 30 |
| 14 | 33 | 30 | 31 |
| 15 | 34 | 31 | 31 |
| 16 | 34 | 32 | 34 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 36 - 23 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 32 \\
 &= 1 + (3,3) 1,50 \\
 &= 5,95 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 13/5
 \end{aligned}$$

= 2,6 untuk data ini p diambil 2

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 23 – 25 | 3 | 24 | 72 | 576 | 1728 |
| 26 – 28 | 7 | 27 | 189 | 729 | 5103 |
| 29 – 31 | 11 | 30 | 330 | 900 | 9900 |
| 32 – 34 | 10 | 33 | 330 | 1089 | 10890 |
| 35 – 37 | 1 | 36 | 36 | 1296 | 1296 |
| Jumlah | 32 | - | 957 | - | 28917 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{957}{32}$$

$$= 29,90$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 1} \right)$$

$$= 28,5 + 2,4$$

$$= 30,9$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{16-10}{11} \right)$$

$$= 28,5 + 1,62$$

$$= 30,12$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{32 \times 28917 - (957)^2}{32(32-1)}$$

$$= \frac{925344 - 915849}{992}$$

$$= \frac{9495}{992}$$

$$= 9,57$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{9,57}$) = 3,09

4. Hasil Belajar Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah.

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|---------------|----|---------------|
| 1 | 21 | 16 | 22 |
| 2 | 23 | 17 | 23 |
| 3 | 24 | 18 | 24 |
| 4 | 25 | 19 | 24 |
| 5 | 25 | 20 | 25 |
| 6 | 25 | 21 | 25 |
| 7 | 26 | 22 | 25 |
| 8 | 27 | 23 | 26 |
| 9 | 27 | 24 | 27 |
| 10 | 28 | 25 | 28 |
| 11 | 29 | 26 | 30 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 12 | 30 | 27 | 31 |
| 13 | 31 | 28 | 33 |
| 14 | 19 | 29 | 34 |
| 15 | 21 | | |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 29 \\
 &= 1 + (3,3) 1,46 \\
 &= 5,81 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 19 – 21 | 3 | 20 | 60 | 400 | 1200 |
| 22 – 24 | 6 | 23 | 138 | 529 | 3174 |
| 25 – 27 | 11 | 26 | 286 | 676 | 7436 |
| 28 – 30 | 5 | 29 | 145 | 841 | 4205 |
| 31 – 33 | 3 | 32 | 96 | 1024 | 3072 |
| 34 – 36 | 1 | 35 | 35 | 1225 | 1225 |
| Jumlah | 29 | - | 760 | - | 20312 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{760}{29} \\ &= 26,20\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 6} \right) \\ &= 24,5 + 1,35 \\ &= 25,85\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{14,5 - 9}{11} \right) \\ &= 24,5 + 1,5 \\ &= 26\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{29 \times 20312 - (760)^2}{29 (29 - 1)}$$

$$= \frac{589048 - 577600}{812}$$

$$= \frac{11448}{812}$$

$$= 14,09$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,09}$) = 3,75

5. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 28 |
| 2 | 29 |
| 3 | 30 |
| 4 | 30 |
| 5 | 30 |
| 6 | 30 |
| 7 | 31 |
| 8 | 31 |
| 9 | 32 |
| 10 | 32 |
| 11 | 32 |
| 12 | 32 |
| 13 | 32 |
| 14 | 33 |
| 15 | 34 |
| 16 | 34 |
| 17 | 34 |
| 18 | 36 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 28 \\ &= 8\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 18 \\ &= 1 + (3,3) 1,25 \\ &= 5,12 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 8/5 \\ &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|------|-------|-----------------|--------------------|
| 27 – 28 | 1 | 27,5 | 27,5 | 756,25 | 756,25 |
| 29 – 30 | 5 | 29,5 | 147,5 | 870,25 | 4351,25 |
| 31 – 32 | 7 | 31,5 | 220,5 | 992,25 | 6945,75 |
| 33 – 34 | 4 | 33,5 | 134 | 1122,25 | 4489 |
| 35 – 36 | 1 | 35,5 | 35,5 | 1260,25 | 1260,25 |
| Jumlah | 18 | - | 565 | - | 17802,5 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{565}{18} \\ &= 31,38\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 30,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 3} \right) \\
 &= 30,5 + 0,8 \\
 &= 31,3
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 29,5 + 2 \left(\frac{9 - 6}{7} \right) \\
 &= 29,5 + 0,84 \\
 &= 30,34
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{18 \times 17802,5 - (565)^2}{18(18-1)} \\
 &= \frac{320445 - 319225}{306} \\
 &= \frac{1220}{306} \\
 &= 3,99
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{3,99}$) = 1,99

6. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 21 |
| 2 | 22 |
| 3 | 23 |
| 4 | 24 |
| 5 | 25 |
| 6 | 25 |
| 7 | 25 |
| 8 | 26 |
| 9 | 27 |
| 10 | 27 |
| 11 | 28 |
| 12 | 30 |
| 13 | 31 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 31 - 2 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 13 \\
 &= 1 + (3,3) 1,11 \\
 &= 4,66 \quad \text{banyaknya kelas diambil 4}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 10/4$$

$$= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil } 3$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 21 – 23 | 3 | 21 | 42 | 441 | 882 |
| 24 – 26 | 5 | 24 | 120 | 576 | 2880 |
| 27 – 29 | 3 | 27 | 108 | 729 | 2916 |
| 30 – 32 | 2 | 30 | 60 | 900 | 1800 |
| Jumlah | 13 | - | 330 | - | 8478 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{330}{13}$$

$$= 25,38$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 23,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$= 23,5 + 1,5$$

$$= 25$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 23,5 + 3 \left(\frac{6,5 - 3}{5} \right)$$

$$= 23,5 + 2,1$$

$$= 25,6$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{13 \times 8478 - (330)^2}{13 (13 - 1)}$$

$$= \frac{110214 - 108900}{156}$$

$$= \frac{1314}{156}$$

$$= 8,42$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,42}$) = 2,90

7. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 23 |
| 2 | 24 |
| 3 | 26 |
| 4 | 26 |
| 5 | 27 |
| 6 | 27 |
| 7 | 28 |
| 8 | 28 |
| 9 | 29 |

| | |
|----|----|
| 10 | 30 |
| 11 | 31 |
| 12 | 31 |
| 13 | 32 |
| 14 | 34 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 23 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 14 \\
 &= 1 + (3,3) 1,14 \\
 &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 11/5 \\
 &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 21 – 23 | 1 | 22 | 22 | 484 | 484 |
| 24 – 26 | 3 | 25 | 75 | 625 | 1875 |
| 27 – 29 | 5 | 28 | 140 | 784 | 3920 |
| 30 – 32 | 3 | 31 | 93 | 961 | 2883 |
| 33 – 35 | 2 | 34 | 68 | 1156 | 2312 |
| Jumlah | 14 | - | 398 | - | 11474 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{398}{14} \\ &= 28,43\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 26,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 2} \right) \\ &= 26,5 + 1,5 \\ &= 28\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 26,5 + 3 \left(\frac{7 - 4}{5} \right) \\ &= 26,5 + 1,8 \\ &= 28,3\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{14 \times 11474 - (398)^2}{14(14 - 1)}$$

$$= \frac{160636 - 158404}{182}$$

$$= \frac{2232}{182}$$

$$= 12,26$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{12,26}$) = 3,50

8. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 19 |
| 2 | 22 |
| 3 | 23 |
| 4 | 24 |
| 5 | 24 |
| 6 | 25 |
| 7 | 25 |
| 8 | 25 |
| 9 | 26 |
| 10 | 26 |
| 11 | 27 |
| 12 | 28 |
| 13 | 30 |
| 14 | 30 |
| 15 | 33 |
| 16 | 34 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 34 - 19$$

$$= 15$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 16$$

$$= 1 + (3,3) 1,20$$

$$= 4,96 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 15/5$$

$$= 3 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 19 – 21 | 1 | 20 | 20 | 400 | 400 |
| 22 – 24 | 4 | 23 | 92 | 529 | 2116 |
| 25 – 27 | 6 | 26 | 156 | 676 | 4056 |
| 28 – 30 | 3 | 29 | 87 | 841 | 2523 |
| 31 – 33 | 1 | 32 | 32 | 1024 | 1024 |
| 34 – 36 | 1 | 35 | 35 | 1225 | 1225 |
| Jumlah | 16 | - | 422 | - | 11344 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{422}{16}$$

$$= 26,37$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 24,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 3} \right) \\
 &= 24,5 + 1,2 \\
 &= 25,7
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 24,5 + 3 \left(\frac{8 - 5}{6} \right) \\
 &= 24,5 + 1,5 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{16 \times 11344 - (422)^2}{16(16-1)} \\
 &= \frac{181504 - 178084}{240} \\
 &= \frac{3420}{240} \\
 &= 14,25
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,25}$) = 3,77

Lampiran 11

PENGUJIAN NORMALITAS DATA

1. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 21 | 1 | 1 | -2,2547 | 0,0122 | 0,0323 | 0,0201 |
| 2 | 23 | 1 | 2 | -1,7127 | 0,0436 | 0,0645 | 0,0209 |
| 3 | 24 | 1 | 3 | -1,4417 | 0,0749 | 0,0968 | 0,0219 |
| 4 | 25 | 1 | 4 | -1,1707 | 0,1210 | 0,1290 | 0,0080 |
| 5 | 25 | 1 | 5 | -1,1707 | 0,1210 | 0,1613 | 0,0403 |
| 6 | 25 | 1 | 6 | -1,1707 | 0,1210 | 0,1935 | 0,0725 |
| 7 | 26 | 1 | 7 | -0,8997 | 0,1867 | 0,2258 | 0,0391 |
| 8 | 27 | 1 | 8 | -0,6287 | 0,2676 | 0,2581 | 0,0095 |
| 9 | 27 | 1 | 9 | -0,6287 | 0,2676 | 0,2903 | 0,0227 |
| 10 | 28 | 1 | 10 | -0,3577 | 0,3632 | 0,3226 | 0,0406 |
| 11 | 28 | 1 | 11 | -0,3577 | 0,3632 | 0,3548 | 0,0084 |
| 12 | 29 | 1 | 12 | -0,0867 | 0,4681 | 0,3871 | 0,0810 |
| 13 | 29 | 1 | 13 | -0,0867 | 0,4681 | 0,4194 | 0,0487 |
| 14 | 30 | 1 | 14 | 0,1843 | 0,5714 | 0,4516 | 0,1198 |
| 15 | 30 | 1 | 15 | 0,1843 | 0,5714 | 0,4839 | 0,0875 |
| 16 | 30 | 1 | 16 | 0,1843 | 0,5714 | 0,5161 | 0,0553 |
| 17 | 30 | 1 | 17 | 0,1843 | 0,5714 | 0,5484 | 0,0230 |
| 18 | 30 | 1 | 18 | 0,1843 | 0,5714 | 0,5806 | 0,0092 |
| 19 | 31 | 1 | 19 | 0,4553 | 0,6736 | 0,6129 | 0,0607 |
| 20 | 31 | 1 | 20 | 0,4553 | 0,6736 | 0,6452 | 0,0284 |
| 21 | 31 | 1 | 21 | 0,4553 | 0,6736 | 0,6774 | 0,0038 |
| 22 | 32 | 1 | 22 | 0,7263 | 0,7642 | 0,7097 | 0,0545 |
| 23 | 32 | 1 | 23 | 0,7263 | 0,7642 | 0,7419 | 0,0223 |
| 24 | 32 | 1 | 24 | 0,7263 | 0,7642 | 0,7742 | 0,0100 |
| 25 | 32 | 1 | 25 | 0,7263 | 0,7642 | 0,8065 | 0,0423 |
| 26 | 32 | 1 | 26 | 0,7263 | 0,7642 | 0,8387 | 0,0745 |
| 27 | 33 | 1 | 27 | 0,9973 | 0,8389 | 0,8710 | 0,0321 |
| 28 | 34 | 1 | 28 | 1,2683 | 0,8962 | 0,9032 | 0,0070 |
| 29 | 34 | 1 | 29 | 1,2683 | 0,8962 | 0,9355 | 0,0393 |
| 30 | 34 | 1 | 30 | 1,2683 | 0,8962 | 0,9677 | 0,0715 |
| 31 | 36 | 1 | 31 | 1,8103 | 0,9649 | 1,0000 | 0,0351 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1198 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1593. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 19 | 1 | 1 | -2,0202 | 0,0217 | 0,0333 | 0,0116 |
| 2 | 21 | 1 | 2 | -1,5152 | 0,0655 | 0,0667 | 0,0012 |
| 3 | 22 | 1 | 3 | -1,2626 | 0,1038 | 0,1000 | 0,0038 |
| 4 | 23 | 1 | 4 | -1,0101 | 0,1562 | 0,1333 | 0,0229 |
| 5 | 23 | 1 | 5 | -1,0101 | 0,1562 | 0,1667 | 0,0105 |
| 6 | 24 | 1 | 6 | -0,7576 | 0,2266 | 0,2000 | 0,0266 |
| 7 | 24 | 1 | 7 | -0,7576 | 0,2266 | 0,2333 | 0,0067 |
| 8 | 24 | 1 | 8 | -0,7576 | 0,2266 | 0,2667 | 0,0401 |
| 9 | 25 | 1 | 9 | -0,5051 | 0,3085 | 0,3000 | 0,0085 |
| 10 | 25 | 1 | 10 | -0,5051 | 0,3085 | 0,3333 | 0,0248 |
| 11 | 25 | 1 | 11 | -0,5051 | 0,3085 | 0,3667 | 0,0582 |
| 12 | 25 | 1 | 12 | -0,5051 | 0,3085 | 0,4000 | 0,0915 |
| 13 | 26 | 1 | 13 | -0,2525 | 0,4013 | 0,4333 | 0,0320 |
| 14 | 26 | 1 | 14 | -0,2525 | 0,4013 | 0,4667 | 0,0654 |
| 15 | 26 | 1 | 15 | -0,2525 | 0,4013 | 0,5000 | 0,0987 |
| 16 | 27 | 1 | 16 | 0,0000 | 0,5000 | 0,5333 | 0,0333 |
| 17 | 27 | 1 | 17 | 0,0000 | 0,5000 | 0,5667 | 0,0667 |
| 18 | 27 | 1 | 18 | 0,0000 | 0,5000 | 0,6000 | 0,1000 |
| 19 | 28 | 1 | 19 | 0,2525 | 0,5987 | 0,6333 | 0,0346 |
| 20 | 28 | 1 | 20 | 0,2525 | 0,5987 | 0,6667 | 0,0680 |
| 21 | 28 | 1 | 21 | 0,2525 | 0,5987 | 0,7000 | 0,1013 |
| 22 | 29 | 1 | 22 | 0,5051 | 0,6915 | 0,7333 | 0,0418 |
| 23 | 30 | 1 | 23 | 0,7576 | 0,7734 | 0,7667 | 0,0067 |
| 24 | 30 | 1 | 24 | 0,7576 | 0,7734 | 0,8000 | 0,0266 |
| 25 | 31 | 1 | 25 | 1,0101 | 0,8438 | 0,8333 | 0,0105 |
| 26 | 31 | 1 | 26 | 1,0101 | 0,8438 | 0,8667 | 0,0229 |
| 27 | 31 | 1 | 27 | 1,0101 | 0,8438 | 0,9000 | 0,0562 |
| 28 | 33 | 1 | 28 | 1,5152 | 0,9345 | 0,9333 | 0,0012 |
| 29 | 34 | 1 | 29 | 1,7677 | 0,9608 | 0,9667 | 0,0059 |
| 30 | 34 | 1 | 30 | 1,7677 | 0,9608 | 1,0000 | 0,0392 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1013 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1610. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi.

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 23 | 1 | 1 | -2,2330 | 0,0129 | 0,0313 | 0,0184 |
| 2 | 24 | 1 | 2 | -1,9094 | 0,0287 | 0,0625 | 0,0338 |
| 3 | 25 | 1 | 3 | -1,5858 | 0,0571 | 0,0938 | 0,0367 |
| 4 | 26 | 1 | 4 | -1,2621 | 0,1038 | 0,1250 | 0,0212 |
| 5 | 26 | 1 | 5 | -1,2621 | 0,1038 | 0,1563 | 0,0525 |
| 6 | 27 | 1 | 6 | -0,9385 | 0,1762 | 0,1875 | 0,0113 |
| 7 | 27 | 1 | 7 | -0,9385 | 0,1762 | 0,2188 | 0,0426 |
| 8 | 28 | 1 | 8 | -0,6149 | 0,2709 | 0,2500 | 0,0209 |
| 9 | 28 | 1 | 9 | -0,6149 | 0,2709 | 0,2813 | 0,0104 |
| 10 | 28 | 1 | 10 | -0,6149 | 0,2709 | 0,3125 | 0,0416 |
| 11 | 29 | 1 | 11 | -0,2913 | 0,3859 | 0,3438 | 0,0422 |
| 12 | 29 | 1 | 12 | -0,2913 | 0,3859 | 0,3750 | 0,0109 |
| 13 | 30 | 1 | 13 | 0,0324 | 0,5120 | 0,4063 | 0,1058 |
| 14 | 30 | 1 | 14 | 0,0324 | 0,5120 | 0,4375 | 0,0745 |
| 15 | 30 | 1 | 15 | 0,0324 | 0,5120 | 0,4688 | 0,0433 |
| 16 | 30 | 1 | 16 | 0,0324 | 0,5120 | 0,5000 | 0,0120 |
| 17 | 30 | 1 | 17 | 0,0324 | 0,5120 | 0,5313 | 0,0193 |
| 18 | 31 | 1 | 18 | 0,3560 | 0,6368 | 0,5625 | 0,0743 |
| 19 | 31 | 1 | 19 | 0,3560 | 0,6368 | 0,5938 | 0,0431 |
| 20 | 31 | 1 | 20 | 0,3560 | 0,6368 | 0,6250 | 0,0118 |
| 21 | 31 | 1 | 21 | 0,3560 | 0,6368 | 0,6563 | 0,0195 |
| 22 | 32 | 1 | 22 | 0,6796 | 0,7486 | 0,6875 | 0,0611 |
| 23 | 32 | 1 | 23 | 0,6796 | 0,7486 | 0,7188 | 0,0299 |
| 24 | 32 | 1 | 24 | 0,6796 | 0,7486 | 0,7500 | 0,0014 |
| 25 | 32 | 1 | 25 | 0,6796 | 0,7486 | 0,7813 | 0,0327 |
| 26 | 32 | 1 | 26 | 0,6796 | 0,7486 | 0,8125 | 0,0639 |
| 27 | 33 | 1 | 27 | 1,0032 | 0,8413 | 0,8438 | 0,0024 |
| 28 | 34 | 1 | 28 | 1,3269 | 0,9066 | 0,8750 | 0,0316 |
| 29 | 34 | 1 | 29 | 1,3269 | 0,9066 | 0,9063 | 0,0003 |
| 30 | 34 | 1 | 30 | 1,3269 | 0,9066 | 0,9375 | 0,0309 |
| 31 | 34 | 1 | 31 | 1,3269 | 0,9066 | 0,9688 | 0,0622 |
| 32 | 36 | 1 | 32 | 1,9741 | 0,9756 | 1,0000 | 0,0244 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1058 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1566. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah.

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 19 | 1 | 1 | -1,9200 | 0,0274 | 0,0345 | 0,0071 |
| 2 | 21 | 1 | 2 | -1,3867 | 0,0838 | 0,0690 | 0,0148 |
| 3 | 21 | 1 | 3 | -1,3867 | 0,0838 | 0,1034 | 0,0196 |
| 4 | 22 | 1 | 4 | -1,1200 | 0,1314 | 0,1379 | 0,0065 |
| 5 | 23 | 1 | 5 | -0,8533 | 0,1977 | 0,1724 | 0,0253 |
| 6 | 23 | 1 | 6 | -0,8533 | 0,1977 | 0,2069 | 0,0092 |
| 7 | 24 | 1 | 7 | -0,5867 | 0,2810 | 0,2414 | 0,0396 |
| 8 | 24 | 1 | 8 | -0,5867 | 0,2810 | 0,2759 | 0,0051 |
| 9 | 24 | 1 | 9 | -0,5867 | 0,2810 | 0,3103 | 0,0293 |
| 10 | 25 | 1 | 10 | -0,3200 | 0,3745 | 0,3448 | 0,0297 |
| 11 | 25 | 1 | 11 | -0,3200 | 0,3745 | 0,3793 | 0,0048 |
| 12 | 25 | 1 | 12 | -0,3200 | 0,3745 | 0,4138 | 0,0393 |
| 13 | 25 | 1 | 13 | -0,3200 | 0,3745 | 0,4483 | 0,0738 |
| 14 | 25 | 1 | 14 | -0,3200 | 0,3745 | 0,4828 | 0,1083 |
| 15 | 25 | 1 | 15 | -0,3200 | 0,3745 | 0,5172 | 0,1427 |
| 16 | 26 | 1 | 16 | -0,0533 | 0,4801 | 0,5517 | 0,0716 |
| 17 | 26 | 1 | 17 | -0,0533 | 0,4801 | 0,5862 | 0,1061 |
| 18 | 27 | 1 | 18 | 0,2133 | 0,5832 | 0,6207 | 0,0375 |
| 19 | 27 | 1 | 19 | 0,2133 | 0,5832 | 0,6552 | 0,0720 |
| 20 | 27 | 1 | 20 | 0,2133 | 0,5832 | 0,6897 | 0,1065 |
| 21 | 28 | 1 | 21 | 0,4800 | 0,6844 | 0,7241 | 0,0397 |
| 22 | 28 | 1 | 22 | 0,4800 | 0,6844 | 0,7586 | 0,0742 |
| 23 | 29 | 1 | 23 | 0,7467 | 0,7296 | 0,7931 | 0,5635 |
| 24 | 30 | 1 | 24 | 1,0133 | 0,8438 | 0,8276 | 0,0162 |
| 25 | 30 | 1 | 25 | 1,0133 | 0,8438 | 0,8621 | 0,0183 |
| 26 | 31 | 1 | 26 | 1,2800 | 0,8997 | 0,8966 | 0,0031 |
| 27 | 31 | 1 | 27 | 1,2800 | 0,8997 | 0,9310 | 0,0313 |
| 28 | 33 | 1 | 28 | 1,8133 | 0,9649 | 0,9655 | 0,0006 |
| 29 | 34 | 1 | 29 | 2,0800 | 0,9812 | 1,0000 | 0,0188 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1427 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1645. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 28 | 1 | 1 | -1,6985 | 0,0455 | 0,0556 | 0,0101 |
| 2 | 29 | 1 | 2 | -1,1960 | 0,1170 | 0,1111 | 0,0059 |
| 3 | 30 | 1 | 3 | -0,6935 | 0,2451 | 0,1667 | 0,0784 |
| 4 | 30 | 1 | 4 | -0,6935 | 0,2451 | 0,2222 | 0,0229 |
| 5 | 30 | 1 | 5 | -0,6935 | 0,2451 | 0,2778 | 0,0327 |
| 6 | 30 | 1 | 6 | -0,6935 | 0,2451 | 0,3333 | 0,0882 |
| 7 | 31 | 1 | 7 | -0,1910 | 0,2540 | 0,3889 | 0,1349 |
| 8 | 31 | 1 | 8 | -0,1910 | 0,2540 | 0,4444 | 0,1904 |
| 9 | 32 | 1 | 9 | 0,3116 | 0,6179 | 0,5000 | 0,1179 |
| 10 | 32 | 1 | 10 | 0,3116 | 0,6179 | 0,5556 | 0,0623 |
| 11 | 32 | 1 | 11 | 0,3116 | 0,6179 | 0,6111 | 0,0068 |
| 12 | 32 | 1 | 12 | 0,3116 | 0,6179 | 0,6667 | 0,0488 |
| 13 | 32 | 1 | 13 | 0,3116 | 0,6179 | 0,7222 | 0,1043 |
| 14 | 33 | 1 | 14 | 0,8141 | 0,7910 | 0,7778 | 0,0132 |
| 15 | 34 | 1 | 15 | 1,3166 | 0,9049 | 0,8333 | 0,0716 |
| 16 | 34 | 1 | 16 | 1,3166 | 0,9049 | 0,8889 | 0,0160 |
| 17 | 34 | 1 | 17 | 1,3166 | 0,9049 | 0,9444 | 0,0395 |
| 18 | 36 | 1 | 18 | 2,3216 | 0,9898 | 1,0000 | 0,0102 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1904 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,200. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 21 | 1 | 1 | -1,5103 | 0,0655 | 0,0769 | 0,0114 |
| 2 | 23 | 1 | 2 | -0,8207 | 0,2061 | 0,1538 | 0,0523 |
| 3 | 24 | 1 | 3 | -0,4759 | 0,3192 | 0,2308 | 0,0884 |
| 4 | 25 | 1 | 4 | -0,1310 | 0,4483 | 0,3077 | 0,1406 |
| 5 | 25 | 1 | 5 | -0,1310 | 0,4483 | 0,3846 | 0,0637 |
| 6 | 25 | 1 | 6 | -0,1310 | 0,4483 | 0,4615 | 0,0132 |
| 7 | 26 | 1 | 7 | 0,2138 | 0,5832 | 0,5385 | 0,0447 |
| 8 | 27 | 1 | 8 | 0,5586 | 0,7088 | 0,6154 | 0,0934 |
| 9 | 27 | 1 | 9 | 0,5586 | 0,7088 | 0,6923 | 0,0165 |
| 10 | 28 | 1 | 10 | 0,9034 | 0,8159 | 0,7692 | 0,0467 |
| 11 | 29 | 1 | 11 | 1,2483 | 0,8925 | 0,8462 | 0,0463 |
| 12 | 30 | 1 | 12 | 1,5931 | 0,9441 | 0,9231 | 0,0210 |
| 13 | 31 | 1 | 13 | 1,9379 | 0,9732 | 1,0000 | 0,0268 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1406 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,234. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|---------|--------|--------|---------------|
| 1 | 23 | 1 | 1 | -1,5514 | 0,0606 | 0,0714 | 0,0108 |
| 2 | 24 | 1 | 2 | -1,2657 | 0,1038 | 0,1429 | 0,0391 |
| 3 | 25 | 1 | 3 | -0,9800 | 0,1635 | 0,2143 | 0,0508 |
| 4 | 26 | 1 | 4 | -0,6943 | 0,2451 | 0,2857 | 0,0406 |
| 5 | 26 | 1 | 5 | -0,6943 | 0,2451 | 0,3571 | 0,1120 |
| 6 | 27 | 1 | 6 | -0,4086 | 0,3446 | 0,4286 | 0,0840 |
| 7 | 27 | 1 | 7 | -0,4086 | 0,3446 | 0,5000 | 0,1554 |
| 8 | 28 | 1 | 8 | -0,1229 | 0,4522 | 0,5714 | 0,1192 |
| 9 | 28 | 1 | 9 | -0,1229 | 0,4522 | 0,6429 | 0,1907 |
| 10 | 29 | 1 | 10 | 0,1629 | 0,5675 | 0,7143 | 0,1468 |
| 11 | 30 | 1 | 11 | 0,4486 | 0,6700 | 0,7857 | 0,1157 |
| 12 | 31 | 1 | 12 | 0,7343 | 0,7673 | 0,8571 | 0,0898 |
| 13 | 31 | 1 | 13 | 0,7343 | 0,7673 | 0,9286 | 0,1613 |
| 14 | 34 | 1 | 14 | 1,5914 | 0,9441 | 1,0000 | 0,0559 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1907 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,227. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

8. Hasil Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Dengan Kemandirian Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Skor | F | Fk | (Z _i) | F (Z _i) | S (Z _i) | F(Z _i) – S(Z _i) |
|----|------|---|----|-------------------|---------------------|---------------------|---|
| 1 | 19 | 1 | 1 | -1,9549 | 0,0256 | 0,0625 | 0,0369 |
| 2 | 21 | 1 | 2 | -1,4244 | 0,0778 | 0,1250 | 0,0472 |
| 3 | 22 | 1 | 3 | -1,1592 | 0,1251 | 0,1875 | 0,0624 |
| 4 | 23 | 1 | 4 | -0,8939 | 0,1867 | 0,2500 | 0,0633 |
| 5 | 24 | 1 | 5 | -0,6286 | 0,2676 | 0,3125 | 0,0449 |
| 6 | 24 | 1 | 6 | -0,6286 | 0,2676 | 0,3750 | 0,1074 |
| 7 | 25 | 1 | 7 | -0,3634 | 0,3594 | 0,4375 | 0,0781 |
| 8 | 25 | 1 | 8 | -0,3634 | 0,3594 | 0,5000 | 0,1406 |
| 9 | 25 | 1 | 9 | -0,3634 | 0,3594 | 0,5625 | 0,2031 |
| 10 | 26 | 1 | 10 | -0,0981 | 0,4641 | 0,6250 | 0,1609 |
| 11 | 27 | 1 | 11 | 0,1671 | 0,5636 | 0,6875 | 0,1239 |
| 12 | 28 | 1 | 12 | 0,4324 | 0,6664 | 0,7500 | 0,0836 |
| 13 | 30 | 1 | 13 | 0,9629 | 0,8315 | 0,8125 | 0,0190 |
| 14 | 30 | 1 | 14 | 0,9629 | 0,8315 | 0,8750 | 0,0435 |
| 15 | 33 | 1 | 15 | 1,7586 | 0,9599 | 0,9375 | 0,0224 |
| 16 | 34 | 1 | 16 | 2,0239 | 0,9783 | 1,0000 | 0,0217 |

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,2031 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,213. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 12

PENGUJIAN HOMOGENITAS DATA

1. Pengujian Homogenitas Kelompok Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran CIRC dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

| Sampel | N | Dk | S ² _i |
|--------|----|----|-----------------------------|
| 1 | 31 | 30 | 13,62 |
| 2 | 30 | 29 | 15,72 |

1. Menghitung harga F_{-hitung}.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{15,72}{13,62} \\
 &= 1,15
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{-hitung} dengan harga F_{-tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{-hitung}} = 1,15$$

Harga F_{-tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 29 yaitu = 1,86

Ternyata harga F_{-hitung} < harga F_{-tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Hasil Belajar Siswa Dengan Kemandirian Belajar Tinggi dan Kemandirian Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

| Sampel | N | Dk | S^2_i |
|--------|----|----|---------|
| 1 | 32 | 31 | 9,57 |
| 2 | 29 | 28 | 14,09 |

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{14,09}{9,57}$$

$$= 1,47$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,47$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 28 yaitu = 1,864

Ternyata harga $F_{\text{hitung}} < \text{harga } F_{\text{tabel}}$

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut:

| Sampel | dk | 1/dk | S ² _i | Log S ² _i | (dk) Log S ² _i |
|--------|----|-------|-----------------------------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | 17 | 0,058 | 3,98 | 0,59 | 10,03 |
| 2 | 12 | 0,083 | 8,42 | 0,92 | 11,04 |
| 3 | 13 | 0,076 | 12,26 | 1,08 | 14,04 |
| 4 | 15 | 0,066 | 14,25 | 1,15 | 17,25 |
| Jumlah | 57 | - | - | - | 52,36 |

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\
 &= \frac{17 \times 3,98 + 12 \times 8,42 + 13 \times 12,26 + 15 \times 14,25}{17 + 12 + 13 + 15} \\
 &= \frac{541,83}{57} \\
 &= 9,50
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
 B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
 &= 57 \times \log 9,50 \\
 &= 57 \times 0,97 \\
 &= 55,29
 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
 &= 2,3026 (55,29 - 52,36) \\
 &= 2,3026 (2,93) \\
 &= 6,74
 \end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 6,74

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

| Strategi Pembelajaran Kemandirian Belajar | CIRC | Ekspositori | Total |
|--|--|--|---|
| Tinggi | n = 18 $\sum X = 570$ $\sum X^2 = 18120$ | n = 14 $\sum X = 389$ $\sum X^2 = 10927$ | n = 32 $\sum X = 959$ $\sum X^2 = 29047$ |
| Rendah | n = 13 $\sum X = 341$ $\sum X^2 = 9041$ | n = 16 $\sum X = 416$ $\sum X^2 = 11076$ | n = 29 $\sum X = 757$ $\sum X^2 = 20117$ |
| Total | n = 31 $\sum X = 911$ $\sum X^2 = 27161$ | n = 30 $\sum X = 805$ $\sum X^2 = 22003$ | n = 61 $\sum X = 1716$ $\sum X^2 = 49164$ |

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2$$

$$= 49164 - \frac{1716^2}{61}$$

$$= 49164 - 48273,04$$

$$= 890,96$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$Jk_{\text{antar kelompok}} = \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{N} \right)^2$$

$$\begin{aligned}
 & \text{ni} \quad \quad \quad \text{nt} \\
 &= \frac{570^2}{18} + \frac{341^2}{13} + \frac{389^2}{14} + \frac{416^2}{16} - \frac{1716^2}{61} \\
 &= 18050 + 8944,69 + 10808,64 + 10816 - 48273,04 \\
 &= 346,29
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk dalam kelompok} &= \text{Jk}_{(T)} - \text{Jk}_{\text{antar kelompok}} \\
 &= 890,96 - 346,29 \\
 &= 544,67
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar baris} &= \frac{959^2}{32} + \frac{757^2}{29} - \frac{1716^2}{61} \\
 &= 28740,03 + 19760,31 - 48273,04 \\
 &= 127,30
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kolom} &= \frac{911^2}{31} + \frac{805^2}{30} - \frac{17316^2}{61} \\
 &= 26771,64 + 21600,83 - 48273,04 \\
 &= 99,43
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk interaksi} &= \text{Jk}_{\text{antar kelompok}} - \text{Jk}_{\text{antar baris}} - \text{Jk}_{\text{antar kolom}} \\
 &= 346,29 - 127,30 - 99,43 \\
 &= 119,56
 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok:

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok:

$$\begin{aligned} dk_{\text{dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 61 - 4 \\ &= 57 \end{aligned}$$

- dk antar baris:

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom:

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi:

$$\begin{aligned} dk_{\text{interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kelompok} &= \frac{Jk \text{ antar kelompok}}{dk \text{ antar kelompok}} \\
 &= \frac{346,29}{3} \\
 &= 115,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ dalam kelompok} &= \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{544,67}{57} \\
 &= 9,55
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar baris} &= \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}} \\
 &= \frac{127,30}{1} \\
 &= 127,30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kolom} &= \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}} \\
 &= \frac{99,43}{1} \\
 &= 99,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ interaksi} &= \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}} \\
 &= \frac{119,56}{1} \\
 &= 119,56
 \end{aligned}$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} \text{ antar baris} = \underline{R_{jk} \text{ antar baris}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rjk dalam kelompok} \\
 &= \frac{127,30}{9,55} \\
 &= 13,32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} \text{ antar kolom} &= \frac{\text{Rjk antar kolom}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{99,43}{9,55} \\
 &= 10,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} \text{ interaksi} &= \frac{\text{Rjk interaksi}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{119,56}{9,55} \\
 &= 12,51
 \end{aligned}$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

| Sumber Variasi | dk | Jk | Rjk | F-hitung | F-tabel _(1,60) ($\alpha = 0,05$) |
|-----------------------|----|--------|--------|----------|--|
| Strategi Pembelajaran | 1 | 127,30 | 96,27 | 13,32 | 4,00 |
| Kemandirian Belajar | 1 | 99,43 | 99,43 | 10,41 | |
| Interaksi | 1 | 119,56 | 119,56 | 12,51 | |
| Galat | 57 | 544,67 | 9,55 | - | |
| Total | 60 | 890,96 | - | | |

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 14

Pengujian Lanjut

Uji lanjut dilakukan dengan menggunakan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

1. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,38 \quad n_{11} = 18$$

$$\bar{X}_{12} = 28,43 \quad n_{12} = 14$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{|31,38 - 28,43|}{9,55 \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{14} \right)} \\ &= 2,58 \end{aligned}$$

2. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,38 \quad n_{11} = 18$$

$$\bar{X}_{21} = 25,38 \quad n_{21} = 13$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,38 - 25,38|}{9,55 \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 4,84$$

3. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,38 \quad n_{11} = 18$$

$$\bar{X}_{22} = 26,37 \quad n_{22} = 16$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,38 - 26,37|}{9,55 \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 4,77$$

4. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,43 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{21} = 25,38 \quad n_{22} = 13$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,43 - 25,38|}{9,55 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 2,13$$

5. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,43 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{22} = 26,37 \quad n_{22} = 16$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel₁₂ dan sel₂₂ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,43 - 26,37|}{9,55 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 1,66$$

6. Uji lanjut untuk sel₂₁ dan sel₂₂ :

$$\bar{X}_{21} = 25,38 \quad n_{11} = 13$$

$$\bar{X}_{22} = 26,37 \quad n_{22} = 16$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel₂₁ dan sel₂₂ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25,38 - 26,37|}{9,55 \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 0,74$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

| Hipotesis Statistik | | F-hitung | F-tabel (3,57) ($\alpha = 0,05$) |
|--|--|----------|---------------------------------------|
| H ₀ : $\mu_{11} = \mu_{12}$ | H _a : $\mu_{11} > \mu_{12}$ | 2,58 | 2,772 |
| H ₀ : $\mu_{11} = \mu_{21}$ | H _a : $\mu_{11} > \mu_{21}$ | 4,84 | 2,772 |
| H ₀ : $\mu_{11} = \mu_{22}$ | H _a : $\mu_{11} > \mu_{22}$ | 4,77 | 2,772 |
| H ₀ : $\mu_{12} = \mu_{21}$ | H _a : $\mu_{12} > \mu_{21}$ | 2,13 | 2,772 |
| H ₀ : $\mu_{12} = \mu_{22}$ | H _a : $\mu_{12} > \mu_{22}$ | 1,66 | 2,772 |
| H ₀ : $\mu_{21} = \mu_{22}$ | H _a : $\mu_{21} > \mu_{22}$ | 0,74 | 2,772 |

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan Kemandirian Belajar tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan Kemandirian Belajar tinggi

μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC dan Kemandirian Belajar rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan Kemandirian Belajar rendah